

**TREN, PROYEKSI DAN DAYA SAING EKSPOR KELAPA  
INDONESIA DI PASAR INTERNASIONAL**

**SKRIPSI**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS BATANGHARI  
JAMBI  
2025**

**TREN, PROYEKSI DAN DAYA SAING EKSPOR KELAPA INDONESIA  
DI PASAR INTERNASIONAL**

***TRENDS, PROJECTIONS AND COMPETITIVENESS OF INDONESIAN  
COCONUT EXPORTS IN THE INTERNATIONAL MARKET***

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**NAMA : NABILA. S  
NIM : 2100854201006**

**Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada  
Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi**



**Disetujui:  
Dosen Pembimbing I,**

A blue ink signature of Dr. Siti Abir Wulandari's name.

**Dr. Siti Abir Wulandari, S.TP.,M.Si**

**Disetujui:  
Dosen Pembimbing II,**

A blue ink signature of Asmaida's name.

**Asmaida, S.Pi., M.Si**

**Mengetahui:  
Dekan Fakultas Pertanian,**

A blue ink signature of Dr. Rudi Hartawan's name.

**Dr. Rudi Hartawan, S.P., M.P.**

**Mengetahui:  
Ketua Program Studi Agribisnis,**

A blue ink signature of Dr. Siti Abir Wulandari's name.

**Dr. Siti Abir Wulandari, S.TP.,M.Si**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi  
Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi pada :

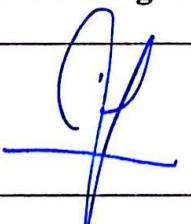
Hari : Selasa

Tanggal : 02 September 2025

Jam : 08.30 WIB

Tempat : Ruang Seminar Fakultas Pertanian

### TIM PENGUJI

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Siti Abir Wulandari, S.TP.,M.Si	Ketua	1. 
2	Asmaida, S.Pi., M.Si	Sekretaris	2. 
3	Dr. Ir. Zainuddin, M.Si	Anggota	3. 
4	Ir. Nida Kemala, MP	Anggota	4. 
5	Adilla Adistya, S.P., M.Si	Anggota	5. 

Jambi, September 2025

Ketua Tim Penguji

Dr. Siti Abir Wulandari, S.TP.,M.Si

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nabila. S

Nim : 2100854201006

Program Studi : Agribisnis

Dosen Pembimbing : 1. Dr. Siti Abir Wulandari, S.TP.,M.Si

2. Asmaida, S.Pi., M.Si

Judul Skripsi : Tren, Proyeksi dan Daya Saing Ekspor Kelapa Indonesia Di  
Pasar Internasional

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini saya buat sendiri, bukan hasil  
buatan orang lain atau bukan hasil plagiat. Apabila dikemudian hari dinyatakan ini  
tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Pertanian  
Universitas Batanghari Jambi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat  
dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Jambi, September 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Nabila. S

Nim : 2100854201006

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulia menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini sudah banyak pihak yang memberi dukungan, semangat, serta bimbingan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang tua tercinta yaitu ayah Sabri dan ibu Ainun Zuhria serta kakak dan adek yang telah memberikan dukungan, doa dan restu dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Rudi Hartawan, SP, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi.
4. Kepada Ibu Dr. Siti Abir Wulandari, S.TP., M.Si selaku Dosen pembimbing I dan ibu Hj. Asmaida, S.Pi., M.Si selaku Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, semangat, saran, dan dukungan dalam penyusunan skripsi saya ini.
5. Dosen pengaji bapak Dr. Ir. Zainuddin, M.Si selaku pengaji I, ibu Ir. Nida Kemala, MP selaku pengaji II, dan ibu Adilla Adistya, SP., M.Si yang telah membantu dalam mengkritik dan memberikan saran dalam penyelesaikan skripsi ini sehingga menjadi lebih baik dan bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.
6. Bapak dan ibu Dosen Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi
7. Terimakasih kepada teman seperjuangan yang telah memberikan banyak pengalaman dan pelajaran dalam proses kuliah saya.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmat- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Tren, Proyeksi dan Daya Saing Ekspor Kelapa Indonesia Di Pasar Internasional**”

Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan kepada pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya kepada penulis. Penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Dr. Siti Abir Wulandari S.TP, M.Si sebagai dosen pembimbing I dan ibu Asmaida, S.Pi.,M.Si selaku dosen pembimbing II. Dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Selain itu penulis juga berterima kasih kepada orang tua tercinta, keluarga, dan semua orang yang peduli pada saya selalu mendukung dan mendoakan baik langsung maupun tidak langsung kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih perlu penyempurnaan, sehingga, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan skripsi ini. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terimakasih.

Jambi, Seprember 2025

## **INTISARI**

NABILA. S (NIM 2100854201006). Tren, Proyeksi dan Daya Saing Ekspor Kelapa Indonesia Di Pasar Internasional. Dibimbing oleh Siti Abir Wulandari sebagai Pembimbing I dan Asmaida sebagai Pembimbing II. Tujuan penelitian ini untuk menganalisi tren, proyeksi, serta daya saing ekspor kelapa Indonesia di pasar Internasional. Penelitian dilaksanakan di Indonesia, dengan pertimbangan Indonesia merupakan produsen kelapa terbesar di dunia dan Indonesia merupakan negara eksportir terbesar didunia. Data yang digunakan merupakan data sekunder periode 2012-2024 yang diperoleh dari UN Comtrade, Badan Pusat Statistik dan Direktur Jenderal Perkebunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tren ekspor kelapa Indonesia menunjukkan perkembangan fluktuatif dengan puncak pada tahun 2017 yaitu 616,25 ribu ton (USD 120,18 juta) dan menurun tajam pada 2018-2019 akibat kondisi global dan pandemi, sebelum kembali meningkat hingga 2014 yaitu 431,91 ribu ton (USD 113,59 juta). Proyeksi dari tahun 2025-2027 menunjukkan bahwa produksi dan volume ekspor kelapa Indonesia diperkirakan menurun bertahap, sedangkan nilai ekspor relatif stabil dengan kecenderungan meningkat yang mengindikasikan pengaruh harga pasar Internasional. Analisis RCA menunjukkan bahwa ekspor kelapa Indonesia memiliki daya saing yang kuat di pasar Internasional dengan nilai rata-rata RCA 48,67 jauh lebih besar dari 4 dan nilai rataa-rata RSCA 0.95 mendekati angka 1.



## DAFTAR ISI

Isi	Judul	Halaman
<b>KATA PENGANTAR.....</b>		v
<b>INTISARI .....</b>		vi
<b>DAFTAR ISI.....</b>		vii
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>		ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>		x
<b>I PENDAHULUAN .....</b>		1
1.1 Latar Belakang.....		1
1.2 Rumusan Masalah .....		4
1.3 Tujuan Penelitian.....		5
1.4 Manfaat Penelitian.....		5
<b>II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>		6
2.1 Kerangka Teoritis .....		6
2.1.1 Tanaman Kelapa .....		6
2.1.2 Karakteristik Tanaman Kelapa .....		7
2.1.3 Perdagangan Internasional .....		8
2.1.4 Konsep dan Metode Perhitungan.....		11
2.2 Penelitian Terdahulu.....		14
2.3 Kerangka Pemikiran Operasional.....		17
2.4 Hipotesis .....		18
<b>III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		19
3.1 Ruang Lingkup Penelitian .....		19
3.2 Metode Sumber dan Jenis Data .....		19
3.3 Metode Penarikan Sampel.....		20
3.4 Metode Analisi Data.....		21
3.5 Konsepsi dan Pengukuran Variabel .....		25
<b>IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....</b>		26
4.1 Letak dan Luas Wilayah.....		26
4.2 Luas Areal dan Produksi Kelapa Indonesia.....		26
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		28
5.1 Gambaran Ekspor Kelapa Indonesia Ke Luar Negeri .....		28
5.2 Tren Volume Ekspor dan Nilai Ekspor Kelapa Di Indonesia .....		29
5.2.1 Tren dan Perkembangan Volume Ekspor Kelapa Indonesia .....		29
5.2.2 Tren dan Perkembangan Nilai Ekspor Kelapa Indonesia .....		30

5.3 Analisis Proyeksi Produksi, Volume, Nilai Ekspor kelapa Indonesia .....	33
5.3.1 Proyeksi Produksi Kelapa Indonesia Tahun 2025-2027 .....	33
5.3.3 Proyeksi Volume Ekspor Kelapa Indonesia Tahun 2025-2027.....	34
5.3.4 Proyeksi Nilai Ekspor Kelapa Indonesia Tahun 2025-2027.....	36
5.4 Analisis Daya Saing Ekspor Kelapa Indonesia di Pasar Internasional.....	37
5.4.1 Daya Saing Ekspor Kelapa Indonesia di Pasar Internasional .....	37
5.4.2 Daya Saing Ekspor Kelapa Indonesia, Thailand, India, Vietnam dan. ....	39
Philiphina Di Pasar Internasional. ....	39
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>43</b>
6.1 Kesimpulan.....	43
6.2 Saran .....	44
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>45</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>47</b>



## **DAFTAR GAMBAR**

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Operasional .....	19
2.	Grafik Luas Lahan dan Produksi Kelapa Indonesia.....	26
3.	Grafik Tren Volume dan Nilai Ekspor Kelapa Indonesia.....	31
4.	Grafik Hasil Proyeksi Produksi Kelapa Indonesia.....	33
5.	Grafik Hasil Proyeksi Volume Ekspor Kelapa Indonesia.....	35
6.	Grafik Hasil Proyeksi Nilai Ekspor Kelapa Indonesia.....	36
7.	Grafik Nilai RCA Kelapa Indonesia Di Pasar Internasional.....	39
8.	Negara Penghasil Kelapa Dunia Tahun 2021.....	40
9.	Grafik Perbandingan Nilai RCA Kelapa Indonesia, Thailand, India, Vietnam, Dan Philipina.....	41
10.	Grafik Perbandingan Nilai RSCA Kelapa Indonesia, Thailand, India, Vietnam dan Philipina.....	42



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Nomor	Judul	Halaman
1.	Negara Penghasil Kelapa Dunia Tahun 2021 .....	48
2.	Luas Lahan, Jumlah Produksi, dan Produktivitas Kelapa Indonesia Tahun 2012-2024.....	49
3.	Negara Tujuan Utama Ekspor Kelapa Indonesia 2023.....	50
4.	Volume Ekspor dan Nilai Ekspor Kelapa Indonesia Tahun 2012-2024.....	51
5.	Nilai Ekspor Kelapa Indonesia Ke Negara Tujuan.....	52
6.	Tren dan Perkembangan Volume Ekspor Kelapa Indonesia Tahun 2012-2024.....	53
7.	Perhitungan Tren dan Perkembangan Volume Ekspor Kelapa Indonesia 2012-2024.....	54
8.	Tren dan Perkembangan Nilai Ekspor Kelapa Indonesia Tahun 2012-2024.....	55
9.	Perhitungan Tren dan Perkembangan Nilai Ekspor Kelapa Indonesia 2012-2024.....	56
10.	Proyeksi Produksi Kelapa Indonesia 2025-2027.....	57
11.	Proyeksi Volume Ekspor Kelapa Indonesia 2025-2027.....	58
12.	Proyeksi Nilai Ekspor Kelapa Indonesia 2025-2027.....	59
13.	Hasil Proyeksi Produksi Kelapa Indonesia 2025-2027.....	60
14.	Hasil Proyeksi Volume Ekspor Kelapa Indonesia 2025-2027.....	61
15.	Hasil Proyeksi Nilai Ekspor Kelapa Indonesia 2025-2027.....	62
16.	Nilai Ekspor Kelapa Indonesia, Thailand, India, Vietnam, dan Philipina...	63
17.	Nilai RCA Kelapa Indonesia Di Pasar Internasional.....	64
18.	Nilai RCA Kelapa Thailand Di Pasar Internasional.....	65
19.	Nilai RCA Kelapa Vietnam Di Pasar Internasional.....	66
20.	Nilai RCA Kelapa India Di Pasar Internasional.....	67
21.	Nilai RCA Kelapa Philipina Di Pasar Internasional.....	68
22.	Perhitungan Nilai RCA Kelapa Indonesia Di Pasar Internasional.....	69
23.	Perbandingan Nilai RCA Indonesia, Thailand, India, Vietnam, dan Philipina Tahun 2012-2024.....	70
24.	Lampiran 23. Perbandingan Nilai RSCA Indonesia, Thailand, India, Vietnam, dan Philipina Tahun 2012-2024.....	71

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki komoditi perkebunan unggulan pada sektor pertanian yaitu kelapa yang berperan penting bagi perekonomian negara (Andhika et al., 2022). Komoditi kelapa merupakan tanaman tropis yang dikenal oleh masyarakat Indonesia, yakni daerah yang tanaman kelapa tersebut banyak tumbuh dan dibudidayakan oleh sebagian besar petani (Sangadji et al., 2022). Buah kelapa memiliki banyak manfaat, dimanapada setiap bagiannya serbaguna yang terdiri atas sabut, tempurung, daging buah, dan air kelapa tidak ada yang terbuang dan seluruh bagian tanaman kelapa dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan maupun bahan baku industri dalam negri (Karouw, 2019). Kelapa salah satu komoditas strategis karena perannya yang sangat besar terutama bagi masyarakat yang mengusahakan kelapa dalam budidaya pengolahan sebagai sumber pendapatan dan sumber bahan baku industri (Sipapa et al., 2022). Produk turunan kelapa diantaranya; kelapa kering (Desiccated Coconut), minyak kelapa (Coconut Oil), kopra, arang, dan produk lainnya.

Indonesia merupakan produsen kelapa terbesar di dunia, dengan produksi mencapai sekitar 18 juta ton per tahun. Di posisi kedua, Filipina menghasilkan sekitar 14 juta ton kelapa per tahun. India berada di urutan ketiga dengan produksi mencapai 12 juta ton per tahun. Negara-negara ini mendominasi industri kelapa global dengan kontribusi produksi yang signifikan (Alouw & Wulandari, 2020; FAO, 2022c). Meskipun Indonesia menjadi produsen kelapa terbesar di dunia, produktivitasnya masih menghadapi berbagai tantangan. Kelapa sebagian besar masih dibudidayakan secara tradisional, dengan rata-rata produktivitas hanya 1,15

ton per hektar, jauh di bawah standar global yang mencapai 4,94 ton per hektar (Alouw & Wulandari, 2020; Heriyanto, 2019). Beberapa faktor utama yang memengaruhi rendahnya produktivitas ini termasuk dominasi tanaman kelapa yang sudah tua (lebih dari 30-40 tahun), belum optimalnya program peremajaan, dan minimnya intensifikasi budidaya. Selain itu, ketersediaan benih unggul dan pupuk yang terbatas, tingginya biaya panen, serta penurunan luas lahan sekitar 0,96% per tahun juga menjadi hambatan yang signifikan (Purba et al., 2021). Masalah lain termasuk kurangnya integrasi yang efektif antara pemerintah, petani, dan industri, serta belum adanya kebijakan nasional yang mendukung pengembangan kelapa, seperti Program Gerakan Nasional (Gernas) Kelapa dan pengaturan terkait bea keluar untuk kelapa butiran (Sehusman, 2023).

Produksi kelapa tersebut sebagian besar ditujukan untuk kebutuhan dalam negri dan untuk di ekspor. Rata-rata produksi kelapa per-provinsi selama lima tahun terakhir terdapat sepuluh provinsi sentra produksi kelapa yang memberikan kontribusi mencapai sebesar 66,09% terhadap total produksi kelapa Indonesia. Sentra produksi kelapa terbesar dibeberapa provinsi di Indnesia. Provinsi Riau merupakan provinsi urutan pertama penghasil kelapa di Indonesia dengan kontribusus mencapai 113.96 % di tahun (2016 – 2020).

Menurut data Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian luas areal tanaman kelapa Indonesia tahun 2020 mencapai 3.40 juta hektar yang terdiri dari areal perkebunan rakyat (PR) sebesar 99.09% atau 3.37 juta hektar, perkebunan besar suasta (PBS) sebesar 0.11% atau 3.83 ribu hektar dan perkebunan besar negara (PBN) sebesar 8.80% atau 27.18 ribu hektar.

Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu (Sutedi, 2014). Ekspor mempunyai tujuan untuk memerluas penjualan yang cukup besar kontribusinya terhadap Indonesia, dengan adanya diperdagangkan ke negara seperti Asia salah satunya yaitu megekspor kelapa (Oktari, 2023). Negara pengekspor akan mendapatkan keuntungan dari adanya kegiatan perdagangan internasional, salah satu manfaat perdagangan internasional yang dapat dilihat dari segi ekspor yaitu berupa sumber meningkatkan devisa negara sehingga akan meningkatkan kekayaan atau pendapatan negara dan meningkatkan konsumsi masyarakat, serta memperluas kesempatan (Yong, 2023). Indonesia sebagai negara yang penghasil kelapa utama dunia, memiliki peluang ekspor yang tinggi karena konsumsi kelapa dan produk olahan yang semakin meningkat (Suprehatin & Al Naufal, 2021).

Tren global menunjukkan peningkatan signifikan terhadap permintaan produk kelapa dan turunnya seperti minyak kelapa, air kelapa, arang tempurung, dan sabut kelapa. Peningkatan ini didorong oleh kesadaran kosumen dunia terhadap gaya hidup sehat, permintaan terhadap produk alami dan organik, serta diversifikasi penggunaan kelapa dalam industri makanan, kosmetik, farmasi , dan energi terbarukan. Menurut Allied Market Reserch (2022), Pasar global air kelapa diperkirakan tumbuh dengan CAGR 14,3% hingga 2031, sementara Grand View Research (2023) memperkirakan pasar minyak kelapa mencapai USD 6,2 miliar pada tahun 2030. Peningkatan ekspor arang tempurung kelapa Indonesia juga tercatat melonjak 40% dalam periode 2019- 2022 (ITC 2023), Menandakan pertumbuhan permintaan global yang konsisten. Memahami tren ekspor ini

mencakup analisis volume dan nilai ekspor dari waktu ke waktu, jenis produk kelapa yang paling diminati di pasar Internasional, pangsa pasar Indonesia dibandingkan dengan negara pengekspor kelapa lainnya, serta faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi ekspor (misalnya, kebijakan perdagangan, perubahan permintaan konsumen, isu kualitas, dan logistik).

Penelitian volume ekspor kelapa Indonesia menunjukkan tren turun yang disebabkan oleh faktor harga ekspor kelapa Indonesia dan nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar berpengaruh positif terhadap volume ekspor kelapa Indonesia di Pasar Malaysia (Darnita & Ginting, 2022). Penelitian terhadap volume ekspor menyatakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi volume ekspor yaitu nilai tukar (Saleh Mejaya et al., 2016). Berbagai referensi penelitian terdahulu masih terbatas mengenai Tren ekspor kelapa Indonesia. Kebaruan penelitian ini membahas mengenai 1) analisis proyeksi produksi kelapa, volume ekspor kelapa dan nilai ekspor kelapa Indonesia dalam tiga tahun mendatang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran ekspor kelapa dari Indonesia ke luar negeri?
2. Bagaimana tren dan Perkembangan volume ekspor dan nilai ekspor produk kelapa di Indonesia?
3. Bagaimana proyeksi produksi, volume, dan nilai ekspor kelapa di Indonesia untuk 3 tahun kedepan?
4. Bagaimana daya saing ekspor kelapa Indonesia di pasar internasional?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

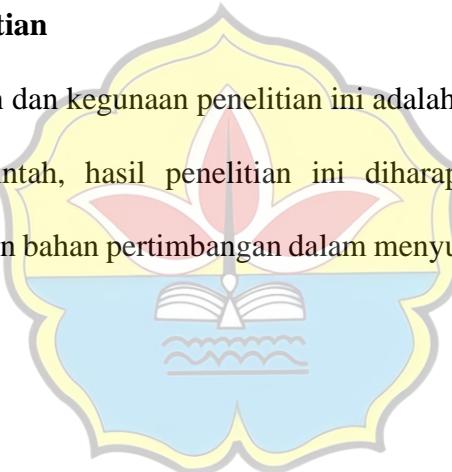
Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran ekspor kelapa dari Indonesia ke luar negeri.
2. Menganalisis tren dan Perkembangan volume ekspor dan nilai ekspor produk kelapa di Indonesia.
3. Menganalisis proyeksi produksi, volume, dan nilai ekspor kelapa di Indonesia untuk 3 tahun kedepan.
4. Untuk menganalisis daya saing ekspor kelapa Indonesia di pasar internasional.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan pada ekspor kelapa.



## II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kerangka Teoritis

#### 2.1.1 Tanaman Kelapa

Kelapa (*Cocos nucifera L.*) adalah tanaman monokotil dari famili Arecaceae, dan genus Cocos. Kelapa memainkan peran penting dalam kehidupan ekonomi, budaya dan sosial pada lebih dari 80 negara tropis. Kelapa dikenal luas masyarakat sebagai tanaman surga dan tanaman seratus kegunaan (Nazaruddin, dkk., 2020)

Kelapa merupakan komoditas strategis yang memiliki peran sosial, budaya, dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Manfaat tanaman kelapa tidak saja terletak pada daging buahnya yang dapat diolah menjadi santan, kopra, dan minyak kelapa, tetapi seluruh bagian tanaman kelapa mempunyai manfaat yang besar (Resminiasari, dkk., 2018).

Menurut Harjono (1997) klasifikasi tata nama (sistematika) dari tanaman kelapa sebagai berikut :

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Monocotyledoneae
Ordo	: Arecales
Famili	: Arecaceae
Genus	: Cocos
Spesies	: <i>Cocos Nucifera</i> Linn

Tanaman kelapa diperkirakan berasal dari Amerika Serikat. Tanaman kelapa telah dibudidayakan disekitar lembah Andes di Columbia. Catatan lain menyatakan bahwa tanaman kelapa berasal dari kawasan Asia Selatan atau Malaysia, atau bahkan mungkin Pasifik Barat. Cara pesebaran kelapa adalah dengan mengalir mengikuti sungai dan lautan, atau dibawa oleh awak kapal yang berlabuh dari pantai satu ke pantai yang lain. Kata coco pertama kali digunakan oleh Vasco da Gama,

atau dapat disebut *Nux Indica*, *al djanz al kindi*, *nargil*, *narlie*, *tenga*, temuai, *coconut*, dan pohon kehidupan. Kelapa (*Cocos nucifera L*) merupakan komoditas strategis yang memiliki peran sosial, budaya, dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat (Asnawi 2018).

Tanaman kelapa merupakan jenis tanaman serbaguna dan mempunyai nilai ekonomi tinggi. Seluruh bagian dari pohon kelapa dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup manusia, sehingga pohon ini sering disebut pohon kehidupan (tree of life) karena hampir seluruh bagian dari pohon ini mulai dari pohon, akar batang, daun dan buahnya dapat digunakan untuk kebutuhan hidup manusia sehari-hari (Aswani, 2018). Kelapa (*Cocos nucifera L*) di jawa dikenal dengan sebutan kelapa, kelopo, krambil. Hampir semua daerah beriklim tropis yang memenuhi syarat tumbuhnya kelapa terdapat tanaman kelapa.

### **2.1.2 Karakteristik Tanaman Kelapa**

Kelapa merupakan tanaman tropis yang tumbuh dengan baik pada daerah dengan curah hujan antara 1300-2300 mm/tahun, bahkan sampai 3800 mm atau lebih, sepanjang tanah mempunyai drainase yang baik. Distribusi curah hujan serta kedalaman air tanah lebih penting di banding jumlah curah hujan sepanjang tahun. Angin berperan penting pada penyerbukan bunga dan transpirasi tanaman. Lama peninjauan minimum 120jam/bulan untuk fotosintesis, bila di tempat teduh tanaman muda dan buah akan terlambat tumbuh. Tanaman kelapa paling baik tumbuh pada suhu 20-27°C. Apabila pada suhu 15°C akan terjadi perubahan fisiologis dan morfoligis tanaman kelapa (Sukmaya, 2016).

### **2.1.3 Perdagangan Internasional**

Perdagangan internasional merupakan transaksi dagang antar dua negara atau lebih yang berupa ekspor dan impor. Dengan semakin majunya peradaban manusia, ilmu pengetahuan manusia akan semakin meningkat, teknologi berkembang dengan pesat yang akan membuat perkembangan tersebut semakin meningkat juga akan meningkat pula namun kebutuhan manusia tersebut tidak pernah terpenuhi dengan jumlah produksi negara yang bersangkutan dikarenakan adanya keterbatasan sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang dimilikinya, sehingga dibutuhkan impor dari negara lain dan sebaliknya kelebihan produksi domestik akan dieksport ke negara lain (S. Tan, 2014).

Perdagangan internasional hanya akan terjadi apabila paling tidak ada satu pihak yang memperoleh keuntungan atau manfaat dan tidak ada pihak lain yang merasa dirugikan. Masing-masing pihak harus mempunyai kebebasan untuk menetukan untung rugi perdagangan tersebut dari sudut pandang masing-masing, kemudian menetukan apakah ia mau melakuka perdagangan atau tidak. Dengan sendirinya perdagangan internasional terjadi karena kedua belah pihak merasa sama-sama diuntugkan dengan adanya perdagangan antar dua negara. Namun secara garis besar mafaat perdagangan internasional bagi suatu negara yaitu (a). Memperoleh sejumlah barang yang dibutuhkan. (b) Mendapatkan harga yang lebih murah dari pada barang tersebut diproduksi sendiri. (c) Dapat melaksanakan kegiatan ekspor impor. (d) Menambah devisa negara dari hasil ekspor. (e) Melakukan ahli teknologi dari negara lain. (f) Mempercepat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi negara yang berkembangan.

Teori perdagangan internasional terus berkembang seiring dengan dinamika perdagangan dunia. Banyak teori yang berkembang berkenaan dengan perdagangan internasional, salah satunya yaitu teori klasik yaitu teori keuntungan absolute (absolute advantage), keuntungan komparatif (comparative advantage).

#### a. Teori Keunggulan Absolut

Menurut Adam Smith, perdagangan antar dua negara didasarkan pada keunggulan absolut, yaitu setiap negara akan memperoleh manfaat perdagangan internasional karena melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang jika negara tersebut memiliki keunggulan absolut serta mengimpor barang jika negara tersebut tidak memiliki keunggulan absolut. Suatu negara dikatakan mempunyai keunggulan absolut apabila suatu negara dapat menghasilkan satu macam barang dengan biaya yang secara absolut lebih rendah dari negara lain (Salvatore, 2014).

Suatu negara dikatakan memiliki keunggulan absolut jika masing masing negara dapat menghasilkan sebuah barang dengan biaya rendah dari negara lain. Keuntungan dari keunggulan absolut adalah terjadinya aktivitas perdagangan bebas antar dua negara yang saling memiliki keunggulan absolut yang berbeda, dilihat dari tingkat ekspor dan impor yang membuat sebuah negara itu menjadi makmur. Kelemahannya adalah jika salah satu negara tidak memiliki keunggulan absolut, maka kegiatan perdagangan internasional tidak akan terjadi karena tidak ada keuntungan (Ekananda, 2014)

Teori keunggulan mutlak dari Adam Smith yang sering juga disebut sebagai teori murni perdagangan internasional. Adam Smith mengemukakan bahwa suatu negara akan melakukan spesialisasi produksi terhadap suatu jenis barang tertentu yang memiliki keunggulan absolute dan tidak memproduksi atau melakukan impor

jenis barang lain yang tidak mempunyai keunggulan absolute terhadap negara lain yang memproduksi barang sejenis. Keunggulan absolute dapat terjadi karena perbedaan, seperti letak geografis, iklim kekayaan sumber daya alam, kualitas tenaga kerja, tingkat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, jumlah penduduk, modal, dan lain-lain. Suatu negara akan mengekspor atau mengimpor suatu jenis barang jika negara tersebut dapat (tidak dapat) memproduksi lebih efisien atau murah dibanding negara lain.

### **b. Teori Keunggulan Komparatif**

Teori komparatif yang dikemukakan oleh David Ricardo berkembang setelah teori keunggulan absolut. Pada prinsipnya David Ricardo dan John Stuart Mill menyatakan bahwa perdagangan internasional sulit terjadi jika dasarnya adalah keuntungan mutlak atau absolut. Mereka menemukan gagasan yang sampai saat ini masih dianggap benar dan relevan, yaitu bahwa negara-negara melaksanakan perdagangan internasional karena masing-masing negara memiliki keuntungan dan biaya komparatif(Amalia, 2013).

Menurut teori keunggulan komparatif dari J.S Mill dan David Ricardo dalam (Tambunan, 2001), J.S Mill berpendapat bahwa suatu negara akan mengkhususkan diri pada ekspor barang tertentu bila negara tersebut memiliki keunggulan komparatif (comparative advantage) terbesar, dan akan mengkhususkan pada impor apabila negara tersebut memiliki kerugian komparatif (comparative disadvantage). Selanjutnya, dasar dari pemikiran David Ricardo adalah perdagangan antar kedua negara terjadi bila masing-masing negara memiliki biaya relatif yang kecil untuk jenis barang yang berbeda. Dapat diambil kesimpulan bahwa kecenderungan Ricardo dalam perbedaan efisiensi relatif antar negara dalam memproduksi dua atau

lebih jenis barang yang menjadi dasar terjadinya perdagangan internasional. Teori dari David Ricardo ini lebih fokus untuk membahas tentang cost comparative advantage. Dikarenakan itu, maka teori David Ricardo ini sering disebut dengan teori biaya relatif, penilaian Ricardo terhadap keunggulan suatu negara atas negara lain dalam memproduksi suatu jenis barang didasarkan pada tingkat efisiensi atau produktivitas tenaga kerja (Tambunan, 2001).

#### **2.1.4 Konsep dan Metode Perhitungan**

Tren adalah metode yang digunakan untuk memahami pola atau arah perubahan data dari waktu ke waktu. Dengan analisis tren ini dapat melihat bagaimana data berkembang, dan membantu memahami data masa lalu dan apa yang mungkin akan terjadi dimasa depan.

Tren ekspor mengacu pada pola jangka panjang dari volume atau nilai ekspor suatu komoditas. Untuk kelapa Indonesia, tren ini bisa menunjukkan apakah ekspor kelapa cenderung terus meningkat, menurun atau mungkin stabil dalam beberapa tahun terakhir.

Volume ekspor merujuk pada jumlah total barang atau komoditas yang dijual atau dikirimkan oleh suatu negara ke negara lain dalam periode waktu tertentu. Ini diukur dalam satuan fisik seperti ton, unit, atau berat (kilogram). Volume ekspor komoditas kelapa merujuk pada jumlah total kelapa dalam berbagai bentuk seperti kelapa bulat, kopra, mimyak kelapa dan olahan kelapa lainnya yang dijual dan dikirim oleh Indonesia ke negara-negara lain dalam periode waktu tertentu. Volume ekspor kelapa indonesia cenderung berfluktuasi namun menujukkan tren peningkatan dalam jangka panjang. Faktor-faktor seperti produksi kelapa domestik,

permintaan dari negara tujuan, harga kelapa global, serta kebijakan pemerintah sangat mempengaruhi volume ekspor.

### A. Keunggulan Komparatif

Teori komparatif menyatakan bahwa suatu negara akan menghasilkan dan mengekspor barang yang memiliki kemanfaatan relatif terbesar dan mengimpor barang yang tidak memiliki kemanfaatan relatif. yaitu negara akan menghasilkan sendiri barang yang dapat dihasilkan dengan lebih murah dan mengimpor barang yang bila dihasilkan sendiri akan memakan biaya yang besar. Menurut Tambunan (2001) Metode perhitungan yang digunakan untuk menghitung keunggulan komparatif adalah *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dan Constant Market Share (CMS).

#### a. *Revealed Comparative Advantage* (RCA)

*Revealed Comparative Advantage* (RCA) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif komoditas suatu negara di pasar dunia. RCA adalah suatu indeks yang memperlihatkan keunggulan ekspor suatu produk pada suatu negara terhadap ekspor yang sama pada level wilayah yang lebih tinggi (Tan, 2014). Variabel yang diukur dalam RCA adalah kinerja ekspor suatu komoditi terhadap total ekspor suatu wilayah yang kemudian dibandingkan dengan pangsa pasar nilai produk dalam perdagangan dunia. RCA mendefinisikan apabila pangsa ekspor suatu komoditi di dalam total ekspor komoditi dari suatu negara lebih besar dibandingkan pangsa pasar ekspor komoditi di dalam total ekspor komoditi dunia, maka negara tersebut dikatakan memiliki keunggulan komparatif dalam produksi dan ekspor komoditi itu. Apabila nilai RCA lebih besar dari satu berarti negara tersebut memiliki keunggulan komparatif (di atas rata-rata

dunia) atau berarti komoditi tersebut berdaya saing kuat. Sedangkan apabila nilai RCA lebih kecil dari satu berarti keunggulan komparatif untuk komoditi tersebut rendah (di bawah rata-rata dunia) atau berdaya saing lemah. Secara matematis, metode RCA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$RCA = \frac{X_i / X_t}{W_i / W_t}$$

Dimana :

- $X_i$  = Nilai ekspor komoditas i negara j pada tahun t (US\$)  
 $X_t$  = Nilai ekspor total komoditas negara j pada tahun t (US\$)  
 $W_i$  = Nilai ekspor dunia komoditas i pada tahun t (US\$)  
 $W_t$  = Nilai ekspor total komoditas dunia pada tahun t (US\$)

Kelebihan dari metode RCA antara lain metode ini mengurangi dampak pengaruh campur tangan pemerintah sehingga keunggulan komparatif suatu komoditi dari waktu ke waktu dapat terlihat dengan jelas. Mzumara et al. (2012) dalam Arfah (2016) menambahkan keunggulan dari metode RCA ini yaitu mudah dilakukan karena menggunakan data yang berasal dari neraca perdagangan suatu negara yang mudah untuk diamati.

Namun, ada beberapa kelemahan yang dimiliki pada metode RCA ini yaitu bersifat statis sehingga nilainya bisa berubah-ubah dan mengasumsikan setiap negara mengekspor komoditas yang sama dengan yang diamati. Nilai RCA ini bisa berubah-ubah setiap tahunnya karena nilainya bergantung pada volume atau nilai ekspor negara atau komoditas tersebut. Aplikasi RCA juga terbatas pada komoditas ekspor saja.

## b. Trend Analysis

Metode analisis tren merupakan pendekatan sistematis untuk mengamati, mengukur, dan memahami pola perubahan (peningkatan, penurunan, atau stabilitas) dengan jumlah (volume) dan harga atau total pendapatan (nilai) dari barang atau

jasa yang di ekspor suatu negara selama periode waktu tertentu. Menurut Maryati et al., (2017) “Analisis Tren adalah suatu gerakan (kecenderungan) naik-turun yang diperoleh dari perubahan waktu ke waktu”.

Rumus yang digunakan untuk menganalisis tren dan perkembangan volume dan nilai ekspor kelapa dengan teknik Tren Analysis yaitu sebagai berikut (B Monica 2019) :

$$T = \frac{X_n}{X_{n-1}} \times 100\%$$

Dimana:

$X_n$  = Tahun analisis (Tahun berikut)

$X_{n-1}$  = Tahun dasar (Tahun awal)

### c. Moving Average

Moving average adalah metode peramalan yang menghitung rata-rata sejumlah nilai data historis dalam periode tertentu untuk mengidentifikasi pola atau tren dalam suatu data (Hyndmen & Athanasopoulos, 2018).

Peramalan dilakukan dengan menggunakan metode Moving Average menggunakan rumus (Riki 2020):

$$F_t = \frac{At \sim 1 + At \sim 2 + \dots + At \sim n}{n}$$

Dimana:

$F_t$  = nilai peramalan pada periode waktu ke-t

$At \sim n$  = nilai aktual pada waktu ke-t

$n$  = jumlah periode

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah F et al., (2025), berjudul “Analisis Tren dan Ekspor Kelapa Indonesia di Pasar China”, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren produksi kelapa Indonesia, tren ekspor kelapa Indonesia, Volume ekspor kelapa dan nilai ekspor kelapa Indonesia, menganalisis proyeksi produksi

kelapa Indonesia 3 tahun mendatang. Metode yang digunakan berupa analisis tren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi kelapa Indonesia mengalami tren turun yang disebabkan oleh berkurangnya lahan perkebunan kelapa di Indonesia dan banyaknya lahan yang sudah rusak serta pohon kelapa yang sudah tua, sedangkan untuk volume ekspor kelapa Indonesia mengalami tren naik dipengaruhi oleh nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar, dan nilai ekspor kelapa mengalami tren naik yang disebabkan oleh peningkatan volume ekspor yaitu jika nilai mata uang asing menguat kursnya dan mata uang dalam negeri melemah maka akan memengaruhi peningkatan nilai ekspor kelapa Indonesia. Setelah diramalkan untuk 3 tahun ke depan, produksi kelapa Indonesia cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Sedangkan volume ekspor dan nilai ekspor kelapa Indonesia ke China mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya. Proyeksi hingga tahun 2026 menunjukkan peningkatan volume ekspor dari 484.686 ton (2024) menjadi 538.323 ton (2026).

Penelitian yang dilakukan oleh Safrida et al., (2022), berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kelapa Indonesia Pasar Malaysia”. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kelapa Indonesia di pasar Malaysia. Periode analisis yang digunakan pada penelitian ini dari tahun 2010 sampai 2019 dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan tren turun yang disebabkan oleh faktor harga ekspor kelapa Indonesia dan nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar berpengaruh positif terhadap volume ekspor kelapa Indonesia di pasar Malaysia. Sedangkan variabel produksi kelapa Indonesia dan permintaan ekspor kelapa di

Malaysia berpengaruh negatif terhadap volume ekspor kelapa Indonesia di pasar Malaysia.

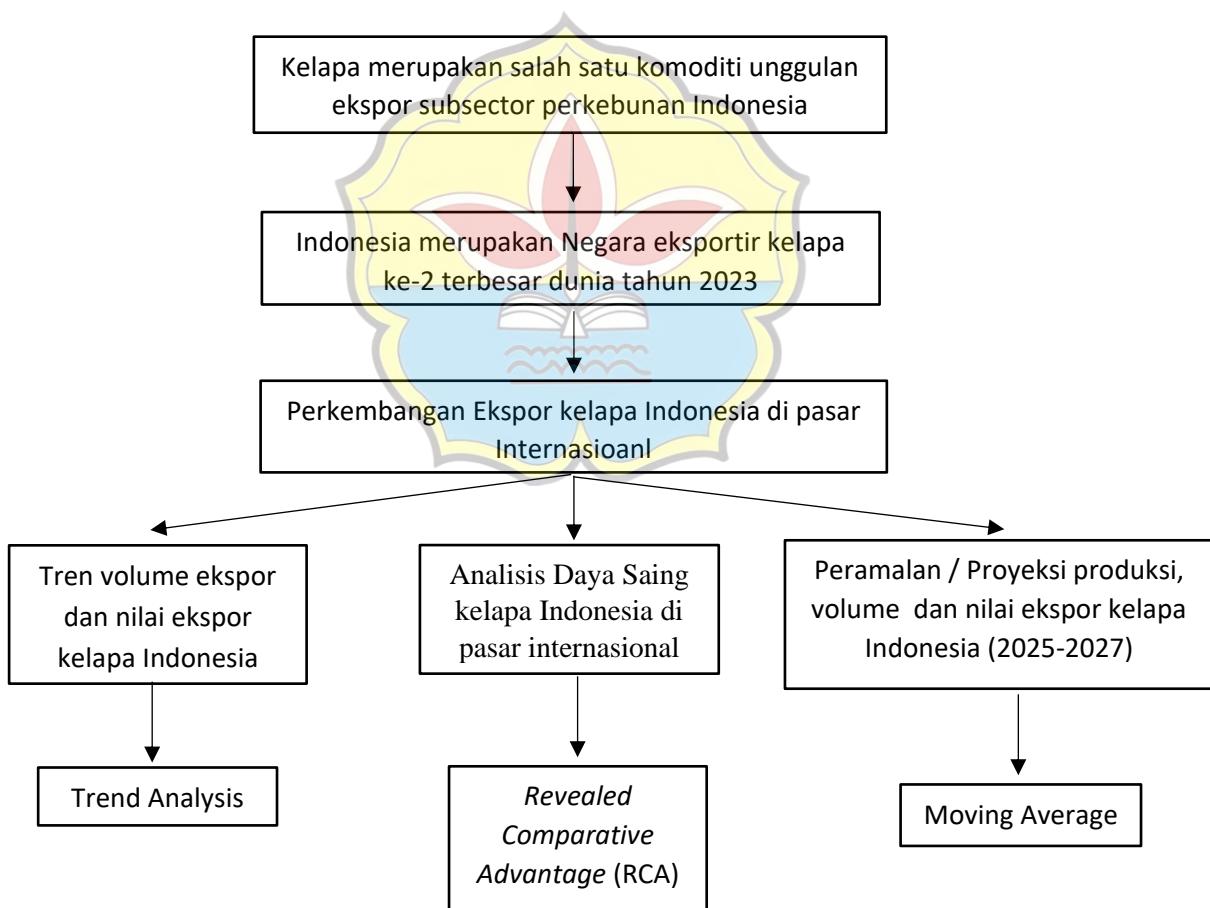
Penelitian yang dilakukan oleh Suprehatin et al., (2021), berjudul “Daya Saing Produk Kelapa Indonesia dan Eksportir Kelapa Utama Lainnya Di Pasar Global”. Penekitian ini bertujuan untuk menganalisis posisi daya saing produk primer kelapa Indonesia terhadap masing-masing negara eksportir utama di pasar global dan menganalisis hubungan daya saing produk primer kelapa Indonesia dengan negara eksportir utama dunia di pasar global. Metode yang digunakan adalah analisis Revealed Symmetric Comparative Advantages (RSCA) (lihat Sanidas and Shin, 2010; Laursen, 2015) yang dikembangkan dari Balassa’s Revealed Comparative Advantage Index (Balassa, 1977), Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) (lihat Kemendag, 2019) dan korelasi Rank Spearman (lihat Gujarati, 2012). RSCA digunakan untuk mengetahui keunggulan komparatif suatu komoditas. RSCA adalah metode menormalisasi hasil dari perhitungan RCA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua produk kelapa Indonesia memiliki daya saing di pasar global dan telah mencapai fase matang. Produk kelapa dalam tempurung memiliki daya saing tertinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim A.L et al., (2023), berjudul “Analisis Posisi Daya Saing Ekspor Kelapa Dalam Tempurung (Coconuts in Shell) di Pasar Internasional”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya saing eksport kelapa dalam tempurung Indonesia di pasar internasional menggunakan data sekunder dengan kode HS 080112 dari tahun 2014–2023. Metode yang digunakan mencakup analisis Revealed Comparative Advantage (RCA) dan Export Product Dynamics (EPD). Hasil analisis RCA menunjukkan bahwa meskipun Indonesia

memiliki keunggulan komparatif yang kuat dibandingkan pesaing seperti Thailand, Vietnam, dan India, terdapat penurunan nilai RCA yang signifikan dari tahun 2014–2023, menunjukkan melemahnya daya saing.

### 2.3 Kerangka Pemikiran Operasional

Indonesia merupakan negara produsen kelapa terbesar pertama di dunia dengan kontribusi ekspor yang besar terhadap devisa negara. Namun, ekspor kelapa Indonesia mengalami fluktuasi, yang dipengaruhi oleh faktor produksi, nilai tukar, harga ekspor, serta tren permintaan global. Permasalahan yang ingin dikaji adalah bagaimana tren dan proyeksi ekspor kelapa Indonesia ke depan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Operasional

## **2.4 Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap pertanyaan pada penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dibahas sebelumnya. Maka dapat dirumuskan hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini yaitu gambaran ekspor kelapa menunjukkan kinerja yang kuat dan kompetitif secara global. Tren volume dan nilai ekspor kelapa Indonesia mengalami fluktuasi. Untuk produksi diproyeksikan mengalami penurunan sekitar 0,3%/tahun, diperkirakan terjadi penurunan produksi dikarenakan alih fungsi lahan perkebunan kelapa menjadi permukiman, perkebunan lain yang lebih menguntungkan (sawit, karet, kakao), serat faktor urbanisasi memperkecil area tanam kelapa. Sedangkan volume, nilai ekspor diproyeksikan akan tetap naik/tumbuh. Volume ekspor kemungkinan akan naik sekitar 3%/tahun terutama jika didukung oleh pertumbuhan permintaan global dan pemulihan harga komoditas. Nilai ekspor diperkirakan meningkat rata-rata sekitar 5%/tahun didorong oleh hilirisasi industri, pertanian, serta perjanjian dagang seperti FTA dan Uni Eropa. Daya saing ekspor kelapa Indonesia memiliki daya saing kuat di pasar internasional.

### **III METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dilaksanakan di Indonesia mencakup analisis tren dan ekspor kelapa di pasar internasional selama periode 2012–2024, yang akan ditentukan berdasarkan ketersediaan data dan relevansi pasar. Aspek lain yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah nilai ekspor kelapa, nilai ekspor total Indonesia, nilai ekspor kelapa dunia, nilai ekspor total dunia. Total komoditi kelapa yang diteliti adalah komoditi termasuk dalam kategori *endocarp* dengan kode HS 08011200, berdasarkan klasifikasi internasional kode HS 080112 mencakup “Coconuts, in the inner shell (*endocarp*), fresh or dried” yaitu kelapa yang masih berada didalam tempurung, baik dalam kondisi segar maupun kering, secara luas kategori ini meliputi kelapa utuh segar, kelapa utuh kering, kelapa muda dalam tempurung, dan kelapa matang dalam tempurung. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data tahunan dalam kurung waktu 13 tahun dari tahun 2012 sampai pada tahun 2024.

#### **3.2 Metode Sumber dan Jenis Data**

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dan imformasi lainnya yang menjadi pendukung dalam penelitian ini adalah riset kepustakaan (*Library Research*). Riset kepustakaan (*Library Research*) adalah teknik pengambilan sampel yang melibatkan pembelajaran tentang menganalisis dan memahami detail-detail spesifik yang dimuat dalam sejumlah dengan buku yang berkaitan dengan bidang penelitian (Nazir, 2011). Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara membaca skripsi hasil penelitian dan membaca jurnal sebagai bahan rujukan yang berkaitan dengan topik pembahasan.

Dimana sumber data diperoleh dari data sekunder yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) serta buku-buku literatur, perpustakaan, internet, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Kemudian, data internasional mencakup publikasi dari organisasi seperti Food and Agriculture Organization (FAO), International Trade Center (ITC), UN Comtrade, serta laporan-laporan dari lembaga riset dan perdagangan internasional yang relevan. Dalam penelitian ini data sekunder yang mana data yang disajikan yaotu dari tahun 2012 – 2024. Data sekunder didefinisikan sebagai informasi yang diperoleh dari suatu sumber yang ditransaksikan secara aktif maupun pasif. Data berdasarkan skala ukur berupa data rasio.

### **3.3 Metode Penarikan Sampel**

Metode penarikan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu. Maka sampelnya yaitu Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan dengan menitik beratkan pada data dari tahun-tahun yang menunjukkan dinamika atau perubahan signifikan dalam volume maupun nilai ekspor kelapa Indonesia. Selain itu, perhatian khusus diberikan pada negara China yang menjadi pasar utama tujuan ekspor, mengingat peran strategisnya dalam membentuk pola perdagangan komoditas ini. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjaring data yang tidak hanya relevan, tapi juga mencerminkan variasi yang penting dalam tren ekspor. Dengan demikian, analisis yang dilakukan diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif serta mendalam mengenai perkembangan ekspor kelapa Indonesia.

### **3.4 Metode Analisi Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk membuat gambaran mengenai perkembangan ekspor kelapa Indonesia di pasar internasional, sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui tren dan perkembangan ekspor kelapa di pasar internasional dengan menggunakan metode Trend Analysis dari tahun 2012 - 2024 untuk mengetahui tren volume ekspor produk kelapa. Metode Moving Average digunakan untuk menganalisis proyeksi produksi, volume dan nilai ekspor kelapa Indonesia. Metode *Revealed Comparative Advantages* (RCA) untuk mengetahui daya saing ekspor kelapa Indonesia di pasar Internasional.

#### **1. Tren dan Pekembangan Ekspor Kelapa**

Tren adalah pola umum yang berubah dan berkembang, bergerak naik, turun yang diperoleh dari perubahan waktu ke waktu. Perkembangan adalah proses perubahan yang konsisten dan dapat diidentifikasi dari waktu ke waktu.

Tren dan perkembangan menggambarkan dinamika perubahan yang memengaruhi ekspor kelapa dan dapat diidentifikasi sebagai pola yang signifikan. Metode yang digunakan untuk melihat tren dan perkembangan ekspor kelapa adalah Trend Analysis.

##### **a. Trend Analysis**

Tren Analysis merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengetahui tren dan perkembangan Volume ekspor dan Nilai ekspor kelapa Indonesia. Dan untuk mengamati, mengukur, dan memahami pola perubahan (peningkatan, penurunan, atau stabilitas) suatu volume dan nilai ekspor. Menurut Maryati et al., (2017) "Analisis Tren adalah suatu gerakan

(kecenderungan) naik-turun yang diperoleh dari perubahan waktu ke waktu”.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tren dan perkembangan volume dan nilai ekspor kelapa dengan teknik Tren Analysis yaitu sebagai berikut (B Monica 2019):

$$T = \frac{X_n}{X_{n-1}} \times 100\%$$

Dimana:

$X_n$  = Volume dan nilai pada tahun t (2013 – 2024)

$X_{n-1}$  = Tahun sebelumnya/dasar (2012)

## 2. Proyeksi Produksi, Volume dan Nilai Ekspor Kelapa Indonesia

Proyeksi merupakan proses memprediksi volume atau nilai dimasa depan berdasarkan analisis data historis (masa lalu) dan tren yang ada, menggunakan teknik matematis yang bertujuan untuk memberikan informasi dasar bagi pengambilan keputusan yang lebih baik. Kegiatan ini sangat penting dalam memperkirakan bagaimana produksi, volume dan nilai ekspor untuk menjadi acuan untuk kedepannya. Metode yang digunakan untuk memproyeksikan produksi, volume dan nilai ekspor yaitu menggunakan Moving Average.

### a. Moving Average

Moving average adalah metode peramalan yang menghitung rata-rata sejumlah nilai data historis dalam periode tertentu untuk mengidentifikasi pola atau tren dalam suatu data (Hyndmen & Athanasopoulos, 2018).

Proyeksi/Peramalan produksi kelapa, volume ekspor, dan nilai ekspor kelapa Indonesia dilakukan dengan menggunakan metode Moving Average menggunakan rumus (Riki 2020) :

$$F_t = \frac{A_{t-1} + A_{t-2} + \dots + A_{t-n}}{n}$$

Dimana:

$F_t$  = nilai peramalan pada periode waktu ke-t (2025 – 2027)

$A_{t-n}$  = nilai aktual pada waktu ke-t (2012 – 2024)

$n$  = jumlah periode (13 periode)

### 3. Daya Saing Ekspor Kelapa Indonesia di Pasar Internasional

Daya saing adalah kemampuan suatu komoditi untuk masuk ke dalam pasar luar negeri dan kemampuan untuk bertahan dalam pasar tersebut. Konsep daya saing dalam perdagangan internasional terkait dengan keunggulan yang dimiliki suatu komoditas atau kemampuan suatu negara dalam menghasilkan komoditas atau kemampuan suatu negara dalam menghasilkan komoditas tersebut secara lebih efisien dari pada negara lain.

Teori komparatif menyatakan bahwa suatu negara akan menghasilkan dan mengeksport barang yang memiliki kemampuan relatif terbesar, yaitu negara akan menghasilkan sendiri barang yang dapat dihasilkan dengan lebih murah dan mengimpor barang yang bila dihasilkan sendiri akan memakan biaya yang besar. Menurut Tambunan (2001) Metode perhitungan yang digunakan untuk menghitung keunggulan komparatif adalah Revealed Comparative Advantage (RCA)

#### a. Revealed Comparative Advantage (RCA)

Revealed Comparative Advantage (RCA) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif komoditas suatu negara di pasar internasional. Metode ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja ekspor produk dari suatu negara dengan menghitung nilai ekspor terhadap nilai ekspor total dan dibandingkan

dengan nilai ekspor terhadap nilai ekspor total dunia. Variabel yang diukur adalah rasio nilai ekspor kelapa negara j ke pasar internasional terhadap nilai ekspor total negara j lalu dibandingkan dengan nilai ekspor kelapa dunia terhadap nilai ekspor kelapa total dunia. Secara matematis, metode RCA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$RCA = \frac{X_i/X_t}{W_i/W_t}$$

Dimana:

$X_i$  = Nilai ekspor komoditas kelapa negara j pada tahun t (US\$)

$X_t$  = Nilai ekspor total komoditas negara j pada tahun t (US\$)

$W_i$  = Nilai ekspor dunia komoditas kelapa pada tahun t (US\$)

$W_t$  = Nilai ekspor total komoditas kelapa dunia pada tahun t (US\$)

Secara lebih rinci, kekuatan daya saing internasional yang ditunjukkan oleh *Balassa RCA Index* dikelompokkan menjadi empat klarifikasi. Hinlopen (2010), Erkan & Yildirimci (2015), yaitu :

- $0 < RCA < 1$  (Tidak berdaya saing)
- $1 < RCA < 2$  (Daya saing lemah)
- $2 < RCA < 4$  (Daya saing medium)
- $4 < RCA$  (Daya saing kuat)

Menyadari keterbatasan RCA tersebut, maka dikembangkan *Revealed Symmetric Comparative Advantage RSCA*, dengan rumus sebagai berikut :

$$RSCA = \frac{(RSCA - 1)}{(RSCA + 1)}$$

Konsep RSCA membuat perubahan dalam penilaian daya saing, diana nilai RSCA dibatasi antara -1 samapai dengan 1. Sebuah produk disebut memiliki daya saing jika memiliki nilai diatas nol, dan dikatakan tidak memiliki daya saing jika nilai dibawah nol.

### **3.5 Konsepsi dan Pengukuran Variabel**

1. Ekspor kelapa Indonesia disajikan berdasarkan dua indikator utama, yaitu *volume ekspor* yang diukur dalam satuan ton per tahun (ton/tahun) dan *nilai ekspor* yang dinyatakan dalam mata uang dolar Amerika Serikat per tahun (USD/tahun).
2. Total nilai ekspor mencakup akumulasi nilai seluruh komoditas ekspor, termasuk kelapa, yang dihitung dalam satuan dolar Amerika Serikat per tahun (USD/tahun).
3. Nilai ekspor merupakan jumlah uang yang digunakan oleh negara-negara pengekspor kelapa untuk menjual komoditas tersebut, dihitung dalam satuan (USD/tahun).
4. Negara penghasil kelapa yang menjadi kompotitor Indonesia di pasar internasional antara lain Filipina, India, Sri Langka.
5. Tren ekspor merupakan arah atau kecenderungan perkembangan kegiatan ekspor suatu negara dalam periode waktu tertentu.
6. Volume ekspor merupakan jumlah total barang atau jasa yang diekspor suatu negara ke negara lain dalam periode waktu tertentu. Volume ekspor dapat diukur dalam satuan kuantitas (ton/tahun)
7. Proyeksi adalah metode peramalan yang menggunakan data historis untuk mengidentifikasi dan memproyeksikan dimasa depan.

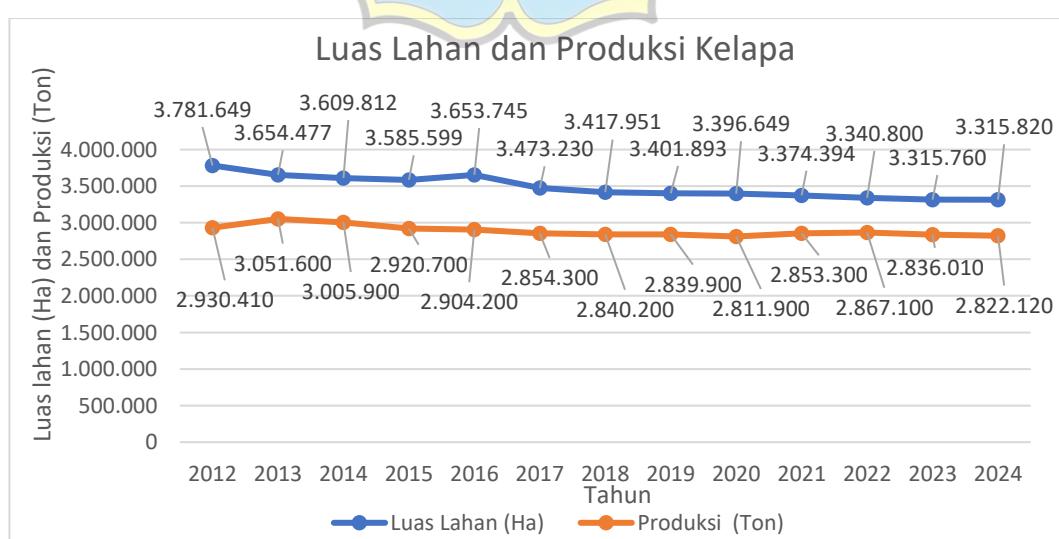
## IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

### 4.1 Letak dan Luas Wilayah

Indonesia terletak di kawasan Asia Tenggara tepatnya di antara dua benua yaitu Asia dan Australia dan dianatara dua samudra yaitu samudra Hindia dan samudra Pasifik. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan total luas wilayah 5.174.389 Km<sup>2</sup>. Secara geografis, Indonesia berada dianatara 6° LU – 11° LS Lintang Selatan dan 95° BT – 141° BT Bujur Timur. Dengan iklim tropis dan curah hujan yang tinggi menjadikan Indonesia sangat cocok untuk budidaya tanaman kelapa.

### 4.2 Luas Areal dan Produksi Kelapa Indonesia

Indonesia adalah salah satu produsen kelapa terbesar didunia, bersama dengan Filipina dan India. Provinsi penghasil kelapa utama di Indonesia adalah Riau. Jenis kelapa yang dibudidayakan bervariasi mulai dari kelapa dalam (untuk kopra dan minyak) hingga kelapa muda dan kelapa hibrida (untuk konsumsi segar atau industri).



Gambar 2. Grafik Luas Lahan dan Produksi Kelapa Indonesia  
Sumber : Data BPS dan Dijebun yang di olah (2025)

Berdasarkan Grafik diatas menunjukkan bahwa luas lahan dan produksi kelapa Indonesia sama-sama mengalami penurunan secara bertahap di tahun 2012-2024. Penurunan luas lahan berbanding lurus dengan penurunan produksi kelapa, artinya semakin kecil lahan yang digunakan semakin berkurang pula hasil produksi. Efisiensi produktivitas per hektar tampaknya tidak meningkat secara signifikan. Luas lahan cenderung mengalami penurunan dari tahun 2012-2024, pada awal 2012 luas lahan berada di kisaran 3,7 juta Ha, sedangkan pada tahun 2024 turun menjadi sekitar 3,4 juta Ha, meskipun sempat naik sedikit pada tahun 2016 tren keseluruhan tetap menurun. Untuk produksi kelapa juga menunjukkan tren menurun sepanjang periode dari sekitar 3 juta ton pada tahun 2012-2013 kemudian fluktuasi namun cenderung menurun hingga sekitar 2,8 juta ton pada tahun 2024, penurunan tidak terlalu drastis tetapi konsisten dari tahun ke tahun. Penurunan luas lahan selama 13 tahun berkurang sekitar 465.829 Ha. Luas lahan dan produksi kelapa mengalami penurunan dari tahun ke tahun sehingga diperlukan strategi peningkatan produktivitas dan pengelolaan lahan agar produksi kelapa tetap terjaga atau meningkat meskipun luas lahan terbatas. Luas lahan dan produksi kelapa disajikan pada Lampiran 2. (Direktorat Jenderal Perkebunan & Badan Pusat Statistik, 2025).

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Gambaran Ekspor Kelapa Indonesia Ke Luar Negeri

Ekspor kelapa Indonesia masih menjadi penopang ekonomi sektor perkebunan dengan tren yang relatif stabil, meski terdapat fluktuasi permintaan dunia terhadap kelapa, peluang kedepan sangat besar terutama dengan meningkatnya kesadaran konsumen global akan nabati, kesehatan dan keberlanjutan.

Ekspor kelapa Indonesia ke luar negeri menunjukkan perkembangan yang fluktuasi namun secara umum cenderung positif dan meningkat pada periode 2012-2024, awal periode 2012 volume ekspor kelapa Indonesia tercatat 79.656 ton dengan nilai USD 12,19 juta merupakan titik terendah sepanjang periode, pada tahun 2013-2014 ekspor meningkat tajam seiring tingginya permintaan kelapa terutama negara China. Indonesia mencapai puncak ekspor kelapa pada 2017 dengan volume sebesar 616,245,074 ton dan nilai USD 120,18 juta. Masa fluktuasi terjadi pada 2018-2019 ekspor sempat menurun akibat faktor global, perubahan harga komoditas dan dikarenakan terjadinya Covid-19. Mulai 2020 ekspor kembali membaik meskipun dunia menghadapi pandemi Covid-19, tahun 2024 ekspor kembali menunjukkan tren positif dengan volume mencapai 431,915,857 ton dan nilai USD 113,58 juta, menandakan adanya pemulihan dan pertumbuhan yang lebih stabil. (Lampiran 7 dan 8)

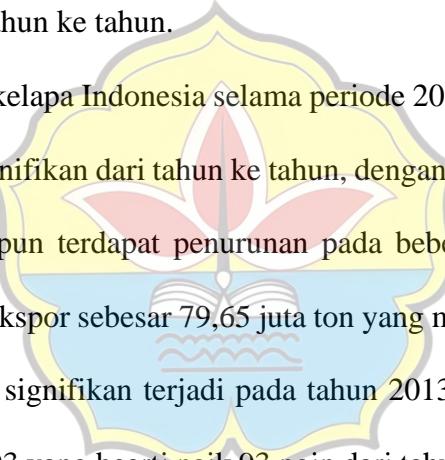
China menjadi salah satu pasar utama, kebanyakan negara China mengimpor kelapa bulat/kelapa segar untuk diolah menjadi produk turunan seperti santan dan susu kelapa, dan salah satu target konsumen utamanya adalah lansia (orang lanjut usia). Ini bukan hanya strategi industri, tapi juga dorongan oleh tren kesehatan dan

nutrisi yang berkembang pesat dikalangan konsumen tua. Banyak lansia yang mengalami intoleransi laktosa sehingga tidak bisa mengosumsi susu sapi sehingga menjadikan susu kelapa menjadi alternatif nabati yang populer karena bebas laktosa, lebih mudah dicerna dan aman untuk perut sensitif lansia.

## **5.2 Tren Volume Ekspor dan Nilai Ekspor Kelapa Di Indonesia**

### **5.2.1 Tren dan Perkembangan Volume Ekspor Kelapa Indonesia**

Tren volume ekspor kelapa Indonesia berfokus pada jumlah fisik kelapa yang di ekspor. Dengan menganalisis data volume ekspor dari tahun ke tahun dapat mengetahui apakah jumlah kelapa yang diekspor cenderung meningkat, menurun, atau fluktuatif dari tahun ke tahun.



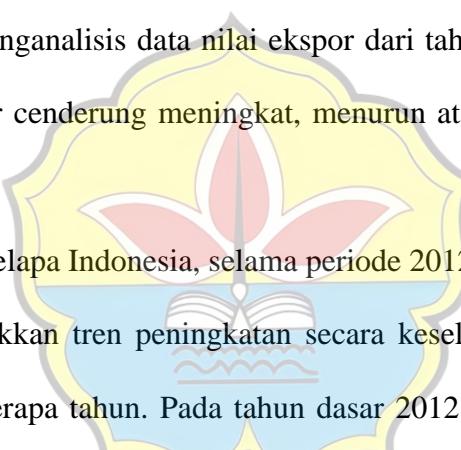
Volume ekspor kelapa Indonesia selama periode 2012-2024 menunjukkan tren berfluktuasi yang signifikan dari tahun ke tahun, dengan kecenderungan meningkat secara umum meskipun terdapat penurunan pada beberapa tahun tertentu. Pada tahun 2012 volume ekspor sebesar 79,65 juta ton yang menjadi tahun dasar (indeks = 100), peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2013 naik menjadi 154,23 juta ton dengan indeks 193 yang berarti naik 93 poin dari tahun dasar, Tahun 2014-2015 terjadi lonjatan besar masing-masing 311,02 juta ton dengan indeks 390 (290 poin) dan 420,56 juta ton dengan indeks 527 (427 poin), tahun 2017 tertinggi sepanjang periode mencapai 616,25 juta ton dengan indeks 773 naik 673 poin dari tahun dasar.

Penurunan drastis pada tahun 2018-2020, tahun 2018 turun menjadi 302,22 juta ton dengan indeks 379 (279 poin), tahun 2019 menurun lagi ke 242,27 juta ton (indeks 304) tahun 2020 sedikit naik ke 260,09 juta ton (indeks 326). Tahun 2012-2024 terjadi pemulihan dan fluktuasi 2021 naik cukup besar menjadi 431,79 juta ton (indeks 542), 2022 turun ke 288,29 juta ton (indeks 361) dan pada tahun 2023-

2024 naik signifikan menjadi 431,92 juta ton dengan indeks 542 (naik 442 poin) 2024 sama dengan capaian 2021. Ini menunjukkan bahwa volume ekspor mengalami tren naik tajam pada awal periode hingga puncak tahun 2017, kemudian menurun drastis pada 2018-2020, sebelum kembali pulih namun masih belum menyentuh rekor tertinggi. Fluktuasi ini dapat dipengaruhi oleh faktor permintaan global, produksi, dan kondisi perdagangan internasional. Tren volume ekspor kelapa di sajikan pada Lampiran 7.

### **5.2.2 Tren dan Perkembangan Nilai Ekspor Kelapa Indonesia**

Analisis ini berfokus pada pendapatan yang diperoleh dari penjualan ekspor kelapa. Dengan menganalisis data nilai ekspor dari tahun ke tahun dapat melihat apakah nilai ekspor cenderung meningkat, menurun atau fluktuatif dari tahun ke tahun.



Nilai ekspor kelapa Indonesia, selama periode 2012-2024, nilai ekspor kelapa Indonesia menunjukkan tren peningkatan secara keseluruhan, meski mengalami fluktuasi pada beberapa tahun. Pada tahun dasar 2012 nilai ekspor sebesar USD 12,19 juta dengan indeks 100. Kenaikan signifikan terjadi pada tahun 2013-2017 dari USD 20,21 juta dengan indeks 165 (naik 65 poin) menjadi USD 120,18 juta dengan indeks 985 (naik 885 poin) hampir 10 kali lipat dari tahun dasar 2012.

Penurunan terjadi pada tahun 2018-2019, turun drastis ke USD 56,15 juta (indeks 460) dan turun lagi menjadi USD 39,34 juta (322). Pemulihan terjadi pada tahun 2020-2024, pada tahun 2020 naik ke USD 58,66 juta (indeks 480) dan melonjak naik pada tahun 2024 mendekati puncak 2017 dengan USD 113,59 juta dengan indeks 931 (naik 831 poin). Secara keseluruhan nilai ekspor kelapa Indonesia cenderung fluktuatif. Peningkatan terbesar terjadi pada 2014-2017 dan

2021-2024, sementara penurunan tajam terjadi pada 2018-2019. Tren nilai ekspor kelapa di sajikan pada Lampiran 8.



Gambar 2. Grafik Tren Volume dan Nilai Ekspor Kelapa  
Sumber : Data *UN Comtrade* dan *BPS* yang di olah (2025)

Berdasarkan Gambar 2 Grafik terlihat bahwa tren volume dan nilai ekspor selalu bergantungan ini berarti sepanjang tahun 2012-2024 nilai ekspor dan volume ekspor tidak banyak berubah. Kelapa dengan kode HS 080112 nilai olahnya tidak terlalu besar dan tidak membutuhkan biaya yang besar untuk mengolahnya. Tren volume dan nilai ekspor kelapa di tahun 2012-2024 menunjukkan pergerakan nilai ekspor cenderung sejalan dengan volume ekspor, tetapi nilai ekspor lebih tajam naik-turunnya. Ini menunjukkan harga komoditas di pasar internasional juga sangat berpengaruh. Pada tahun 2012-2017 volume dan nilai ekspor meningkat signifikan sejak 2012 hingga mencapai puncak pada tahun 2017, tahun 2017 menunjukkan kinerja ekspor terbaik dengan nilai ekspor tertinggi dan volume ekspor juga sangat tinggi. Setelah 2017 baik volume maupun nilai ekspor mengalami penurunan tajam pada tahun 2018-2019, hal ini dapat mengidentifikasi adanya faktor eksternal (misalnya harga pasar global, kebijakan perdagangan, atau penurunan produksi).

Mulai 2020 ekspor berangsur membaik meski sempat fluktuasi, tahun 2021 terjadi lonjatan namun 2022 kembali menurun sebelum naik lagi pada 2023-2024. Untuk tren keseluruhan dalam jangka panjang meski terdapat fluktuasi, baik volume maupun nilai ekspor cenderung mengalami peningkatan dibandingkan tahun awal (2012).

Volume dan nilai ekspor Indonesia mengalami penurunan signifikan pada tahun 2019 terutama karena dampak global. Penurunan ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk dampak pandemi Covid-19 yang mempengaruhi aktifitas ekonomi global dan memicu pelemahan permintaan. Dalam penelitian Irawan et al., (2024). Hasil riset menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 mempunyai dampak signifikan pada perdagangan Internasional, terutama pada awal 2020 ketika sedang diberlakukan lockdown di berbagai negara mulai diterapkan.

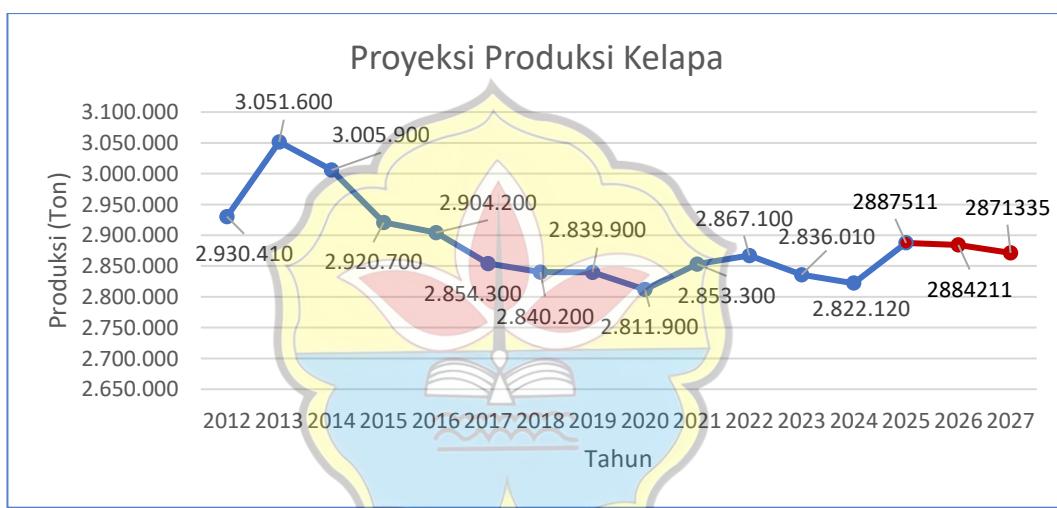
Hasil analisis tren ekspor kelapa 2012-2024 konsisten dengan hipotesis penelitian. Hipotesis yang menyatakan bahwa volume dan nilai ekspor Indonesia berfluktuatif namun menunjukkan kecenderungan meningkat serta tetap kompetitif di pasar global dapat diterima.

Hasil ini sejalan dengan pendapat Sa`adah F. et al. (2025) yang menyatakan bahwa volume dan nilai ekspor kelapa Indonesia memang menunjukkan fluktuasi dengan kecenderungan meningkat secara umum. Hal ini serupa dengan tren penelitian ini dimana tren volume ekspor dan nilai ekspor mengalami pola fluktuatif dengan puncak 2017 mengalami penurunan di 2019 dan terjadi pemulihan di tahun berikutnya.

### 5.3 Analisis Proyeksi Produksi, Volume, Nilai Ekspor kelapa Indonesia

#### 5.3.1 Proyeksi Produksi Kelapa Indonesia Tahun 2025-2027

Proyeksi/peramalam menjadi salah satu langkah dalam merencanakan ketersediaan produk untuk diekspor, khususnya produksi kelapa yang akan di ekspor ke pasar Internasional. Pada penelitian ini, peramalam produksi kelapa Indonesia dilakukan dengan menggunakan metode Moving Average 13 periode dari 2012-2024. Pada Gambar 4. Disajikan grafik proyeksi produksi kelapa Indonesia tahun 2025-2027.



Gambar 4. Grafik Hasil Proyeksi Produksi Kelapa Indonesia  
Sumber : Data *UN Comtrade* yang di olah (2025)

Hasil proyeksi produksi kelapa Indonesia pada Gambar 4. menunjukkan estimasi produksi kelapa untuk tiga tahun kedepan, mulai dari tahun 2025 hingga 2027. Dari garfik tersebut menunjukkan bahwa proyeksi produksi kelapa pada periode 2025-2027 cenderung stagnan hingga menurun tipis, tanpa adanya lonjatan signifikan. Hal ini mengidentifikasi adanya tantangan dalam peningkatan produksi, meskipun secara umum fluktuasinya tidak terlalu tajam. Berdasarkan hasil peramalan pada tahun 2025 produksi kelapa diproyeksikan sekitar 2,89 juta ton relatif stabil dibandingkan tahun 2024 yang berada sedikit dibawah 2,90 juta ton,

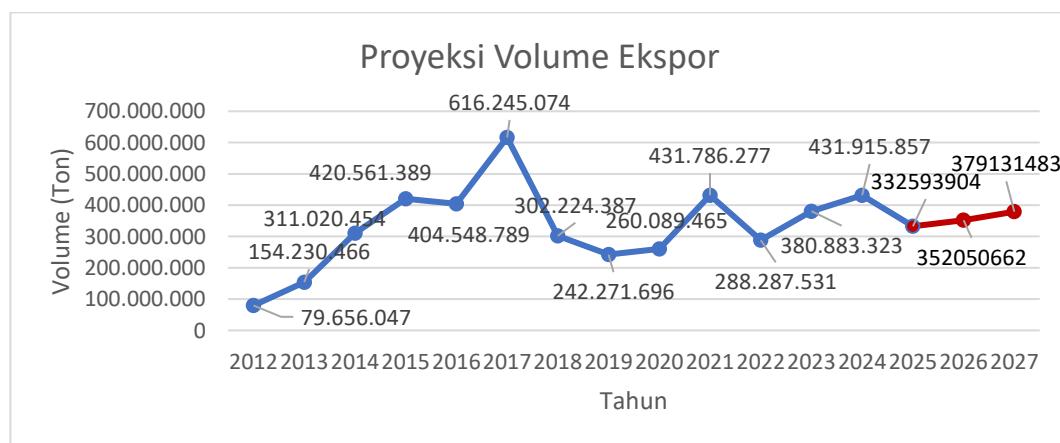
tahun 2026 produksi mengalami sedikit penurunan menjadi sekitar 2,88 juta ton, tahun 2027 tren penurunan berlanjut dengan estimasi produksi sekitar 2,87 juta ton. Penurunan bisa disebabkan oleh penurunan luas lahan produksi, Faktor iklim atau cuaca ekstrim, kurangnya regenerasi tanaman kelapa, dan produktivitas yang menurun karena umur pohon.

Hasil analisis proyeksi produksi kelapa sesuai dengan hipotesis. Data proyeksi 2025-2027 memperkuat dugaan bahwa produksi kelapa Indonesia akan mengalami tren penurunan bertahap akibat faktor struktural (lahan berkurang, pohon tua, iklim) dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sa`adah F. et al. (2025) yang menyatakan proyeksi produksi kelapa Indonesia mengalami penurunan akibat berkurangnya lahan perkebunan dan banyak pohon tua/rusak.

### 5.3.3 Proyeksi Volume Ekspor Kelapa Indonesia Tahun 2025-2027

Proyeksi/peramalan volume ekspor kelapa untuk mengetahui jumlah barang yang dapat diekspor ke pasar internasional. Peramalan volume ekspor ini juga menggunakan metode Moving Average 13 periode dari 2012-2024. Pada gambar 5. Disajikan grafik proyeksi volume ekspor kelapa Indonesia tahun 2025-2027.



Gambar 5. Grafik Hasil Proyeksi Volume Ekspor Kelapa Indonesia  
Sumber : Data *UN Comtrade* yang diolah (2025)

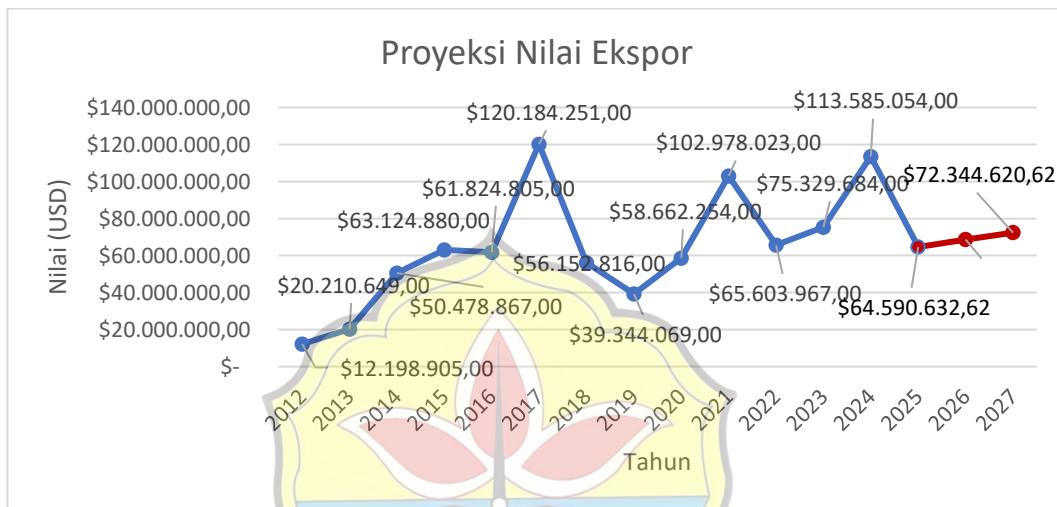
Hasil proyeksi pada Gambar 5. Hasil volume ekspor kelapa Indonesia menunjukkan estimasi volume ekspor kelapa untuk tiga tahun kedepan, mulai dari tahun 2025 hingga 2027. Dari grafik tersebut menunjukkan volume ekspor secara umum proyeksi 2025-2027 menunjukkan kecenderungan peningkatan kembali setelah penurunan pada 2024-2025, namun kenaikan tersebut bersifat bertahap dan belum kebalik ke puncak ekspor tertinggi yang pernah terjadi pada 2017. Berdasarkan hasil peramalan tahun 2025 volume ekspor diperkirakan berada pada kisaran 250-360 juta ton sedikit lebih rendah di bandingkan 2024 yang sempat mencapai sekitar 430 juta ton, tahun 2026 volume ekspor diproyeksikan naik tipis menjadi sekitar 360-370 juta ton menunjukkan adanya perbaikan meskipun belum signifikan, tahun 2027 tren kenaikan berlanjut hingga mendekati 380-390 juta ton memperlihatkan arah pertumbuhan positif meski masih fluktuatif. Penurunan ini bisa disebabkan oleh penurunan produksi kelapa nasional, permintaan global, persaingan internasional dan hambatan ekspor.

Hasil analisis proyeksi volume ekspor 2025-2027 selaras dengan hipotesis penelitian dalam hal tren jangka panjang yang meningkat, meskipun pola jangka pendek menunjukkan fluktuasi (turun di 2025, naik lagi 20227). Dengan kata lain, hipotesis diterima karena arah akhirnya tetap mendukung adanya pertumbuhan ekspor kelapa Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sa`adah F. et al. (2025) yang menyatakan proyeksi volume ekspor menunjukkan tren meningkat dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah terhadap dolar.

### 5.3.4 Proyeksi Nilai Ekspor Kelapa Indonesia Tahun 2025-2027

Proyeksi/peramalan nilai ekspor kelapa untuk memperkirakan total pendapatan yang akan diperoleh dari ekspor dalam bentuk USD. Peramalan volume ekspor ini menggunakan metode Moving Average 13 periode dari 2012-2024. Pada Gambar 6. Disajikan grafik proyeksi nilai ekspor kelapa Indonesia tahun 2025-2027.



Gambar 6. Grafik Hasil Proyeksi Nilai Ekspor Kelapa Indonesia  
Sumber : Data *UN Comtrade* yang diolah (2025)

Hasil proyeksi pada Gambar 6. Hasil nilai ekspor kelapa Indonesia 2025-2027 menunjukkan tren pemulihan bertahap setelah penurunan di 2025, namun dengan kenaikan yang moderat hal ini mengidentifikasi bahwa meskipun permintaan ekspor masih ada nilainya belum kembali ke puncak yang pernah dicapai sebelumnya. Berdasarkan hasil peramalan pada tahun 2025 nilai ekspor kelapa diperkirakan sekitar USD 65-67 juta lebih rendah dibandingkan tahun 2024 yang mencapai lebih dari USD 110 juta menunjukkan adanya penurunan cukup tajam. Tahun 2026 diproyeksikan terjadi sedikit kenaikan menjadi sekitar USD 68-70 juta menandakan perbaikan meski mmasih terbatas. Tahun 2027 nilai ekspor kembali meningkat tipis ke kisaran USD 72-74 juta memperlihatkan arah

pertumbuhan positif meskipun belum kembali pada level tertinggi di periode sebelumnya (Lampiran 13).

Hasil proyeksi nilai ekspor 2025-2027 masih sesuai dengan hipotesis terutama dalam hal arah pertumbuhan jangka panjang (naik kembali), namun proyeksi ini menunjukkan bahwa pemulihan lebih lambat dan moderat dibandingkan ekspektasi hipotesis (+5%/tahun). Dengan kata lain, hipotesis tetap bisa diterima, tetapi perlu disesuaikan dengan kenyataan bahwa ekspor mengalami tantangan pemulihan pasca penurunan tajam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sa`adah F. et al. (2025) yang menyatakan Proyeksi nilai ekspor kelapa menunjukkan tren meningkat yang disebabkan oleh kenaikan harga ekspor per unit yang disebakan oleh permintaan pasar internasional yang tinggi, volume dan faktor mata uang rupiah terhadap dolar.

#### **5.4 Analisis Daya Saing Ekspor Kelapa Indonesia di Pasar Internasional**

##### **5.4.1 Daya Saing Ekspor Kelapa Indonesia di Pasar Internasional**

Analisis daya saing keunggulan komparatif dilakukan dengan menggunakan metode *Revealed Comparative Advantage* (RCA). Nilai RCA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa suatu negara memiliki keunggulan komparatif yang lebih besar dan daya saing yang lebih kuat di pasar Internasional relatif terhadap negara lain.

Analisis keunggulan komparatif komoditas kelapa indonesia di pasar internasional dilakukan dengan menganalisis kode HS 080112 (*endocarp*). Analisis keunggulan komperatif dilakukan dengan menggunakan metode *Revealed Comparative Advantage* (RCA) yang bertujuan untuk melihat daya saing kelapa Indonesia di pasar global. Jika hasil perhitungan RCA menunjukkan nilai  $0 < \text{RCA}$

$\leq 1$ (Tidak berdaya saing),  $1 < \text{RCA} \leq 2$  (Daya saing lemah),  $2 < \text{RCA} \leq 4$  (Daya saing medium), dan  $4 < \text{RCA}$  (Daya saing kuat). Berikut Grafik nilai RCA kelapa Indonesia di pasar Internasional dari tahun 2012-2024:



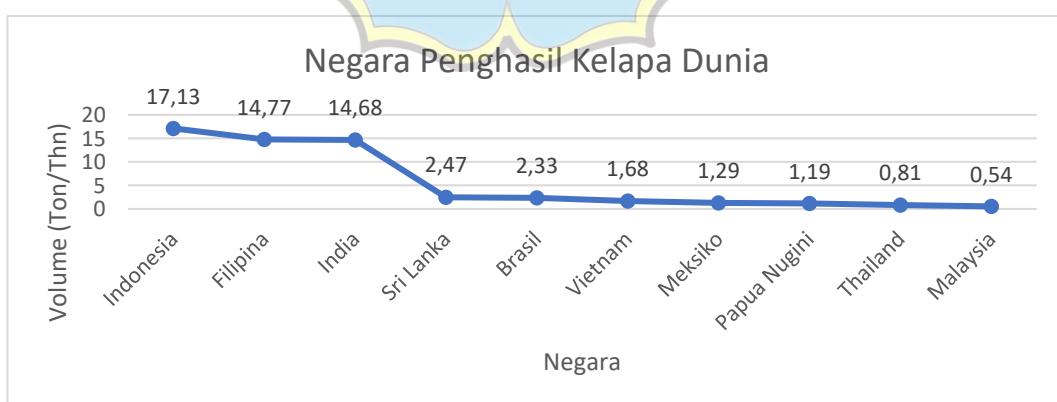
Gambar 7. Grafik Nilai RCA Kelapa Indonesia  
Sumber : Data *UN Comtrade* yang diolah (2025)

Berdasarkan Gambar 10 hasil perhitungan RCA menunjukkan bahwa ekspor kelapa Indonesia memiliki daya saing sangat kuat di pasar internasional. Selama periode 2012-2024 nilai RCA secara konsisten lebih besar dari 4, mencapai titik tertinggi sebesar 76,77 pada tahun 2017. Hal ini menandakan bahwa pada tahun tersebut Indonesia benar-benar unggul dalam perdagangan kelapa. Meskipun terjadi penurunan di beberapa tahun, seperti pada 2022 dengan nilai 18,83 daya saing Indonesia tetap tergolong sangat kuat. Nilai rata-rata RCA sebesar 48,67 memperkuat posisi Indonesia sebagai salah satu eksportir kelapa utama di dunia. Konsistensi nilai RCA lebih besar dari 4 menunjukkan bahwa kelapa Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang berkelanjutan. Fenomena yang terjadi menunjukkan tingginya permintaan global, dominasi produksi nasional, fluktuasi daya saing, dan hilirisasi dan diversifikasi produk. Dengan demikian fenomena daya

saing ekspor kelapa Indonesia mencerminkan bahwa komoditas ini masih menjadi keunggulan komparatif yang sangat kuat di pasar global. Namun, tantangan utama kedepan adalah menjaga stabilitas nilai RCA melalui peningkatan produkifitas, penguatan hilirisasi, serta perluasan pasar ekspor nontradisional. Nilai RCA disajikan pada Lampiran 17.

#### **5.4.2 Daya Saing Ekspor Kelapa Indonesia, Thailand, India, Vietnam dan Philipina Di Pasar Internasional.**

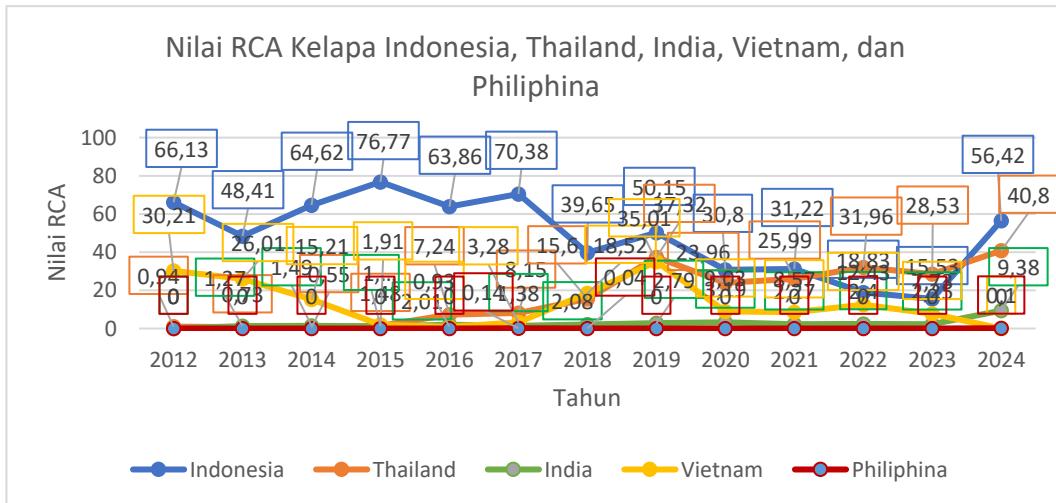
Indeks keunggulan komparatif atau RCA merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif di suatu wilayah/negara. Sebuah produk dikatakan memiliki daya saing bila  $RCA > 1$  dan tidak berdaya saing bila  $RCA < 1$ , sehingga nilai dimulai dari 0 sampai tak terhingga. Keterbatasan analisis RCA ini dikembangkan menjadi *Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA)* yang memiliki penilaian antara -1 sampai dengan 1 sehingga setiap produk dikatakan memiliki daya saing bila  $RSCA > 0$  dan tidak memiliki daya saing bila  $RSCA < 0$ .



Gambar 8. Negara Penghasil Kelapa Dunia Tahun 2021  
Sumber : Data Katadata Media Network (Databoks) yang diolah (2025)

Dari 10 negara penghasil kelapa dunia maka diambil 4 negara penghasil kelapa terbesar yaitu negara Thailand, India, Vietnam, dan Philipina agar bisa membandingkan daya saing ekspor kelapa Indoonesia di pasar Internasional.

Berikut Grafik perbandingan nilai RCA kelapa Indonesia, Thailand, India, Vietnam, dan Philipina di pasar Internasional dari tahun 2012-2024 :



Gambar 9. Grafik Perbandingan Nilai RCA Kelapa Indonesia, Thailand, India, Vietnam, dan Philipina

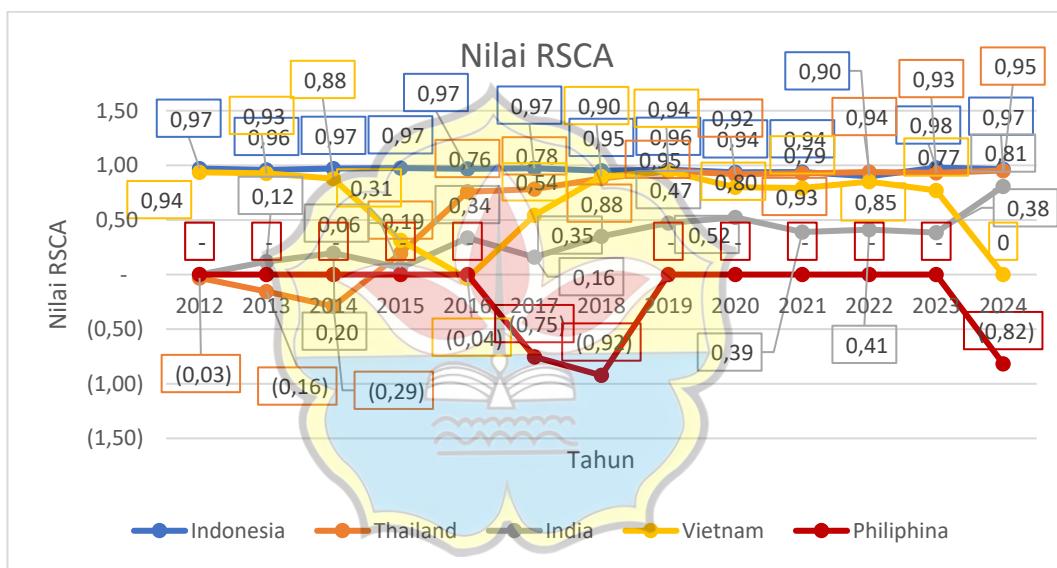
Sumber : Data *UN Comtrade* yang di olah (2025)

Berdasarkan Gambar di atas, nilai RCA ekspor kelapa Indonesia dengan kode HS 080112 memiliki daya saing di pasar utama, ditunjukkan oleh nilai RCA yang lebih dari 4. Berdasarkan Grafik di atas nilai RCA negara pengekspor kelapa dari tahun 2012-2024, Indonesia secara konsisten memiliki nilai RCA yang jauh lebih tinggi dibandingkan negar-negara pesaing seperti Thailand, India, Vietnam, dan Philipina. Nilai RCA Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 2015 dengan angka 76,77, sementara nilai rata-rata selama periode tersebut adalah 48,67. Ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang sangat kuat dalam ekspor kelapa dalam tempurung dibandingkan negara-negara lain.

Thailand, Vietnam, India, dan Philipina memiliki nilai RCA yang jauh lebih rendah, Thailand menempati urutan kedua dengan nilai rata-rata sebesar 17,17, Vietnam menempati urutan ketiga dengan nilai rata-rata sebesar 12,99, India menempati urutan keenam dengan nilai rata-rata sebesar 2,43 dan Philipina

menempati urutan kelima dengan nilai rata-rata sebesar 0,09 hampir tidak memiliki keunggulan komparatif mungkin dikarenakan Philipina hanya mengekspor kelapa yang sudah diolehan seperti minyak kelapa (VCO). Nilai perbandingan RCA disajikan pada Lampiran 23.

Berdasarkan hasil analisis RCA dan RSCA pada Grafik 9, terlihat bahwa komoditas kelapa Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang cukup besar di pasar dunia. Hal ini ditunjukkan nilai RCA yang jauh diatas 1 dan nilai RSCA berkisar antar 0,89-0,97 pada periode tahun 2012-2024 dengan rata-rata 0,95.



Gambar 10. Grafik Perbandingan Nilai RSCA Kelapa Indonesia, Thailand, India, Vietnam, dan Philipina

Sumber : Data *UN Comtrade* yang di olah (2025)

Berdasarkan Grafik 9. perbandingan nilai RSCA, Indonesia adalah pemimpin pasar dengan keunggulan komparatif tertinggi dan paling konsisten dengan nilai RSCA mendekati +1. Thailand mengalami transporasi besar dari yang tidak kompetitif pada awal periode menjadi sangat kompetitif sejak tahun 2016. Vietnam punya keunggulan cukup kuat tapi lebih fluktuatif. India hanya punya keunggulan terbatas menunjukkan posisinya masih lemah. Philipina justru tidak kompetitif dan bahkan cenderung merosot dalam mengekspor kelapa dengan kode HS 080112.

Berdasarkan hasil penelitian nilai RSCA Indonesia konsisten tinggi yaitu sebesar 0,89-0,97 hampir mendekati +1 dengan nilai rata-rata sebesar 0,95. Menunjukkan Indonesia punya keunggulan komparatif yang sangat kuat dan stabil dalam ekspor kelapa dibanding negara pesaing. Nilai RSCA Thailand sempat negatif di tahun 2012-2014 tapi meningkat drastis sejak 2016 hingga mencapai 0,75-0,95 dengan nilai rata-rata 0,59 menunjukkan komparatif moderat yang makin membaik dari waktu ke waktu. Nilai RSCA India relatif rendah yaitu 0,06-0,52 dengan nilai rata-rata sebesar 0,32 artinya India memiliki keunggulan komparatif lemah hingga sedang, posisi komparatifnya belum stabil meski ada trend kenaikan di beberapa tahun. Nilai RSCA Vietnam cukup bervariasi sempat negatif di tahun 2016 namun sebagian besar positif dan cukup tinggi yaitu 0,54-0,94 dengan nilai rata-rata sebesar 0,66 menandakan keunggukan komparatif kuat namun masih di bawah keunggulan Indonesia. Nilai RSCA Philipina sebagian besar 0 atau negatif terendah -0,811 ditahun 2024 dengan nilai rata-rata sebesar -0,05 artinya tidak memiliki keunggulan komparatif dalam ekspor kelapa bahkan cenderung kehilangan daya saing.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

1. Gambaran ekspor kelapa Indonesia ke luar negeri, kurang lebih ekspor kelapa Indonesia menunjukkan kinerja yang kuat dan kompetitif secara global. Meskipun ada fluktuasi dalam volume dan nilai ekspor akibat faktor internal dan eksternal, tren jangka panjang menunjukkan potensi pertumbuhan dan dominasi di pasar kelapa dunia. Proyeksi jangka pendek hingga 2027 menunjukkan perlunya intervensi dan penguatan produksi agar daya saing tetap terjaga.
2. Tren volume dan nilai ekspor kelapa Indonesia berfluktuasi dengan puncak pada 2017 dan penurunan tajam 2018-2019 terjadi penurunan signifikan dipicu faktor eksternal seperti harga global, kebijakan perdagangan, pandemi, dan pelemahan permintaan internasional. Terjadi pemulihan pada 2020 meski belum kembali ke level tertinggi.
3. Proyeksi produksi, volume dan nilai ekspor kelapa Indonesia 2025-2027. Produksi kelapa stagnan hingga menurun tipis, produksi diperkirakan tertinggi terjadi pada tahun 2025 (2,88 juta ton), terendah pada tahun 2027 (2,87 juta ton). Volume dan nilai ekspor diperkirakan pulih perlahan, namun pemulihannya moderat dan belum kembali ke puncak 2017. Volume dan nilai ekspor diperkirakan tertinggi terjadi pada 2027 sebesar 379,13 juta ton dengan nilai USD 72,43 juta, terendah diperkirakan pada 2025 sebesar 332,59 juta ton dengan nilai UDS 64,59.
4. Daya saing ekspor kelapa Indonesia sangat kuat dengan nilai RCA >4 dan nilai RSCA mendekati +1, jauh di atas Thailand, Vietnam, India, dan

Philiphina. Indonesia konsisten menjadi pemimpin pasar global kelapa.

## 6.2 Saran

1. Peningkatan produktivitas dan regenerasi tanaman, perlu dilakukan peremajaan kebun kelapa khususnya didaerah dengan tanaman tua agar produktivitas dapat meningkat secara berkelanjutan.
2. Optimalisasi lahan terbatas dengan meningkatkan hasil per hektar, bukan hanya menambah luas lahan.
3. Hasil peramalan produksi, volume dan nilai ekspor sebaiknya digunakan sebagai acuan dalam perencanaan strategi ekspor kelapa Indonesia baik di tingkat pemerintah maupun pelaku usaha.
4. Stabilitas daya saing dijaga melalui hilirisasi, peningkatan mutu produk, serta penguatan branding “kelapa Indonesia” di pasar global.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ariandi, Y., Baroh, I., & Ibrahim, J. T. (2019). Analisis Trend Ekspor Teh Indonesia. *Journal of Agricultural Socioeconomics and Business*, 2(1), 22–31.
- Arif, A. (2024). Negara Penghasil Kelapa Terbesar. Radio Republik Indonesia. <https://www.rri.co.id/lain-lain/949541/negara-penghasil-kelapa-terbesar>
- Badan Pusat Statistik. (2024). Produksi Tanaman Perkebunan (Ribu Ton), 2023. Republika. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTMyIzI=/produksi-tanaman-perkebunan--ribu->
- BPS.(2023).Data EksporImpor Nasional. Republika. <https://www.bps.go.id/id/exim>
- Dewi, M. F. A., & Indrajaya, I. G. B. (2020). Pengaruh Jumlah Produksi, Harga Internasional dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kertas Indonesia. *E-Jurnal EP*, 9(8), 1774–1803. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/62239/36053>
- Export, P. (2024). Analisis trend dan faktor ekspor yang mempengaruhi ekspor lada indonesia. 8, 1380–1390.
- Gerson Sipapa, Kunto Wibowo, & Agustina S. Mori Muzendi. (2022). Strategi Pengembangan Usahatani Kelapa (Cocos Nucifera) Study Kasus Di Kampung Wau Distrik Abun Kabupaten Tambrauw. *Sosio Agri Papua*, 11(01), 10–18. <https://doi.org/10.30862/sap.v11i01.250>
- Ibrahim, A. L., & Dimitha, N. (2024). Analisis Posisi Daya Saing Ekspor Kelapa Dalam Tempurung ( Coconuts in Shell ) di Pasar Internasional Analysis of the Competitive Position of Exports of Coconuts in Shell in the International Market. *Journal Agribusiness Sciences*, 8(2), 217–226.
- Iqbal, J., Heriyani, H., & Wigjarti, A. (2022). Pengaruh Kurs Valuta Asing terhadap Nilai Ekspor Teh Kayu Aro pada PT. Perkebunan Nusantara VI. *Global Financial Accounting Journal*, 6(1), 121. <https://doi.org/10.37253/gfa.v6i1.6540>
- Kusnaedi, P. M. (2024). Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis Analisis Daya Saing Komoditas Teh Hitam Indonesia di Pasar Global Competitiveness Analysis of Indonesian Black Tea Commodity in Global Market. 10(1), 1580–1588.
- Lubis, N. (2025). Analisis Perbandingan Produktivitas Komoditi Kelapa Di Indonesia Dan Malaysia. *Jurnal Agristan*, 7(1), 96–105. <https://doi.org/10.37058/agristan.v7i1.14080>
- Makaruku, M., Wattimen, A., & Kembauw, E. (2024). Kajian Budidaya Tanaman Kelapa Di Desa Uraur Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat. *VIABEL: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 18(1), 13–20. <https://doi.org/10.35457/viabel.v18i1.3251>

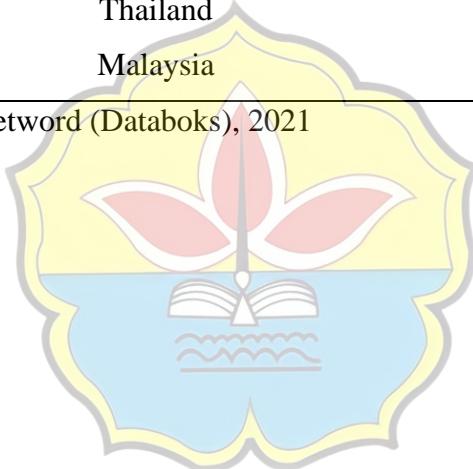
- Maulani, R. D., & Wahyuningsih, D. (2021). Analisis Ekspor Kopi Indonesia pada Pasar Internasional. *Pamator Journal*, 14(1), 27–33. <https://doi.org/10.21107/pamator.v14i1.8692>
- Mempengaruhi, F. Y., Kelapa, E., Darnita, S., & Ginting, L. N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kelapa Indonesia di Pasar Malaysia. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.30596/jasc.v6i1.10585>
- Monica, B., & Koesheryatin, D. (2018). Analisis Laporan Keuangan Dengan Metode Trend Analysis Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada PT.PGN (Persero) Tbk Periode 2013-2017. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69), 1–10.
- Muhammad, [A1 Ghozy, R., Soelistyo], A., & Kusuma, H. (2017). Analisis Ekspor Kakao Indonesia Di Pasar Internasional. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(Machfudz 2007), 453–473.
- Nations, U. (2025). UN Comtrade Database. United Nation Commodity Trade Statistik. <https://comtradeplus.un.org/>
- Nur Salsabila, M., Anggun Sulistiawan, N., & Habibah Irawan, R. (2024). Dampak Ekspor Impor Di Indonesia Saat Covid-19. *JIMBE*, 2(2), 173–180. <https://malaqbipublisher.com/index.php/JIMBE>
- Riki, S. et al. (2020). Pengendalian Persediaan Dengan Metode Forcasting : Moving Average dan Exponential Smoothing. *Algor*, 2(1), 22.
- Rinaldi, B. (n.d.). Ekspor Kelapa Indonesia, Gemilang dan Peluang Emas di Pasar Global. *UKMINDONESIA.ID*. Retrieved June 18, 2025, from <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/ekspor-kelapa-indonesia-gemilang-dan-peluang-emas-di-pasar-global>
- Rizaty, M. A. (n.d.). Indonesia, Produsen Kelapa Terbesar di Dunia. *Databoks*. Retrieved June 21, 2025, from <https://databoks.katadata.co.id/agroindustri/statistik/08fec3eb4a779d4/indonesia-produsen-kelapa-terbesar-di-dunia>
- Sa, F., Relawati, R., & Tain, A. (2025). Analisis Trend dan Ekspor Kelapa Indonesia di Pasar China Analysis of Indonesia's Coconut Export Trends in the Chinese Market. 11, 277–284.
- Suprehatin, S., & Al Naufal, H. (2021). Daya Saing Produk Kelapa Indonesia Dan Ekspor Kelapa Utama Lainnya Di Pasar Global. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 21(1), 24–31. <https://doi.org/10.25181/jppt.v21i1.2073>
- Wikipedia. (n.d.). Daftar negara menurut produksi kelapa. *Wikipedia Ensiklopedia Bebas*. [https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_negara\\_menurut\\_produksi\\_kelapa](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_negara_menurut_produksi_kelapa)

## **LAMPIRAN**

Lampiran 1. Negara Penghasil Kelapa Dunia Tahun 2021

<b>No.</b>	<b>Negara</b>	<b>Volume (Ton/Thn)</b>
1	<b>Indonesia</b>	<b>17,13</b>
2	Filipina	14,77
3	India	14,68
4	Sri Lanka	2,47
5	Brasil	2,33
6	Vietnam	1,68
7	Meksiko	1,29
8	Papua Nugini	1,19
9	Thailand	0,81
10	Malaysia	0,54

Katadata Media Network (Databoks), 2021



Lampiran 2. Luas Lahan, Jumlah Produksi, dan Produktivitas Kelapa Indonesia  
Tahun 2012 – 2024

No	Tahun	Luas Lahan	Produksi	Produktivitas
		(Ha/Thn)	(Ton/Thn)	(Ton/Thn)
1	2012	3.781.649	2.930.410	1.323
2	2013	3.654.477	3.051.600	1.273
3	2014	3.609.812	3.005.900	1.220
4	2015	3.585.599	2.920.700	1.203
5	2016	3.653.745	2.904.200	1.221
6	2017	3.473.230	2.854.300	1.233
7	2018	3.417.951	2.840.200	1.257
8	2019	3.401.893	2.839.900	1.249
9	2020	3.396.649	2.811.900	1.256
10	2021	3.374.394	2.853.300	1.275
11	2022	3.340.800	2.867.100	1.279
12	2023	3.315.760	2.836.010	1.169
13	2024	3.315.820	2.822.120	1.174
<b>Jumlah</b>		<b>38.671.815</b>	<b>37.537.640</b>	<b>16.132</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>2.974.755</b>	<b>2.887.511</b>	<b>1.241</b>

Direktur Jenderal Perkebunan, Badan Pusat Statistik (BPS), 2025

Lampiran 3. Negara Tujuan Utama Ekspor Kelapa Indonesia 2023

No	Negara	Volume (Ton/Thn)	Nilai (US\$/Thn)
1	China	361.385.100	71.809.402
2	Malaysia	6.064.800	855.592
3	Thailand	1.127.813	255.129
<b>Total</b>		<b>380.883.240</b>	<b>75.329.684</b>

UN Camtrade. 2025.



Lampiran 4. Volume dan Nilai Ekspor Kelapa Indonesia Tahun 2012 – 2024

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>Volume (Ton/Thn)</b>	<b>Nilai (US\$/Thn)</b>
1	2012	79.656.047	12.198.905
2	2013	154.230.466	20.210.649
3	2014	311.020.454	50.478.867
4	2015	420.561.389	63.124.880
5	2016	404.548.789	61.824.805
6	2017	616.245.074	120.184.251
7	2018	302.224.387	56.152.816
8	2019	242.271.696	39.344.069
9	2020	260.089.465	58.662.254
10	2021	431.786.277	102.978.023
11	2022	288.287.531	65.603.967
12	2023	380.883.323	75.329.684
13	2024	431.915.857	113.585.054
<b>Jumlah</b>		<b>4.323.720.755</b>	<b>839.678.224</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>332.593.904</b>	<b>64.590.632</b>

Badan Pusat Statistik (BPS), UN Camtrade. 2025.

Lampiran 5. Nilai Ekspor Kelapa Indonesia Ke Negara Tujuan

Tahun	Nilai (US\$/Thn)		
	Negara Tujuan		
	China	Malaysia	Thailand
2012	3.371.010	8.617.074	12.199.000
2013	3.377.040	16.050.370	3.253.174
2014	30.829.502	18.052.952	1.423.323
2015	40.384.499	17.506.415	4.161.235
2016	38.062.797	16.228.165	7.131.957
2017	52.292.957	19.080.693	46.489.564
2018	16.995.884	18.133.807	19.284.734
2019	38.062.797	12.998.321	2.450.407
2020	49.711.181	88.037	748.814
2021	83.754.795	10.102.393	3.421.873
2022	65.341.499	27.461	108.298
2023	71.809.401	855.592	255.129
2024	102.506.902	890.250	1.328.821
<b>Jumlah</b>	<b>596.500.264</b>	<b>122.686.530</b>	<b>102.256.329</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>45.884.635</b>	<b>9.437.425</b>	<b>7.865.871</b>

Badan Pusat Statistik (BPS), UN Camtrade. 2025.

Lampiran 6. Tren dan Perkembangan Volume Ekspor Kelapa Indonesia Tahun 2012-2024

No	Periode Tahun	Volume (Ton/Thn)	Indeks	%
1	2012	79.656.047	100	-
2	2013	154.230.466	193	93
3	2014	311.020.454	390	290
4	2015	420.561.389	527	427
5	2016	404.548.789	507	407
6	2017	616.245.074	773	673
7	2018	302.224.387	379	279
8	2019	242.271.696	304	204
9	2020	260.089.465	326	226
10	2021	431.786.277	542	442
11	2022	288.287.531	361	261
12	2023	380.883.323	478	378
13	2024	431.915.857	542	442
<b>Jumlah</b>		<b>4.656.314.659</b>	<b>5.422</b>	<b>4.122</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>332.593.904</b>	<b>417</b>	<b>343</b>

UN Camtrade (Diolah) 2025.

Lampiran 7. Perhitungan Tren dan Perkembangan Volume Ekspor Kelapa  
Indonesia 2012-2024

No (1)	Tahun (2)	Xn (3)	X <sub>n-1</sub> (4)	Jumlah (%) (5) = $\frac{(3)}{(4)} \times 100\%$
1	2012	-	-	-
2	2013	154.230.466	79.656.047	193
3	2014	311.020.454	79.656.047	390
4	2015	420.561.389	79.656.047	527
5	2016	404.548.789	79.656.047	507
6	2017	616.245.074	79.656.047	773
7	2018	302.224.387	79.656.047	379
8	2019	242.271.696	79.656.047	304
9	2020	260.089.465	79.656.047	326
10	2021	431.786.277	79.656.047	542
11	2022	288.287.531	79.656.047	361
12	2023	380.883.323	79.656.047	478
13	2024	431.915.857	79.656.047	542

UN Camtrade (Diolah) 2025.

Catatan :

X<sub>n</sub> : Volume dan nilai pada tahun t (2013-2024)

X<sub>n-1</sub> : Tahun sebelumnya/dasar (2012)



Lampiran 8. Tren dan Perkembangan Nilai Ekspor Kelapa Indonesia Tahun 2012-2024

No	Periode Tahun	Nilai (US\$/Tahun)	Indeks	%
1	2012	12.198.905	100	-
2	2013	20.210.649	165	65
3	2014	50.478.867	413	313
4	2015	63.124.880	517	417
5	2016	61.824.805	506	406
6	2017	120.184.251	985	885
7	2018	56.152.816	460	360
8	2019	39.344.069	322	222
9	2020	58.662.254	480	380
10	2021	102.978.023	844	744
11	2022	65.603.967	537	437
12	2023	75.329.684	617	517
13	2024	113.585.054	931	831
<b>Jumlah</b>		<b>839.678.224</b>	<b>6.877</b>	<b>5.577</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>64.590.632</b>	<b>529</b>	<b>464</b>

UN Camtrade (Diolah) 2025.

Lampiran 9. Perhitungan Tren dan Perkembangan Nilai Ekspor Kelapa Indonesia  
2012-2024

No (1)	Tahun (2)	Xn (3)	X <sub>n-1</sub> (4)	Jumlah (%) (5) = $\frac{(3)}{(4)} \times 100\%$
1	2012	-	-	-
2	2013	20.210.649	12.198.905	165
3	2014	50.478.867	12.198.905	413
4	2015	63.124.880	12.198.905	517
5	2016	61.824.805	12.198.905	506
6	2017	120.184.251	12.198.905	985
7	2018	56.152.816	12.198.905	460
8	2019	39.344.069	12.198.905	322
9	2020	58.662.254	12.198.905	480
10	2021	102.978.023	12.198.905	844
11	2022	65.603.967	12.198.905	537
12	2023	75.329.684	12.198.905	617
13	2024	113.585.054	12.198.905	931

UN Camtrade (Diolah) 2025.

Catatan :

X<sub>n</sub> : Volume dan nilai pada tahun t (2013-2024)

X<sub>n-1</sub> : Tahun sebelumnya/dasar (2012)



Lampiran 10. Proyeksi Produksi Kelapa Indonesia 2025-2027

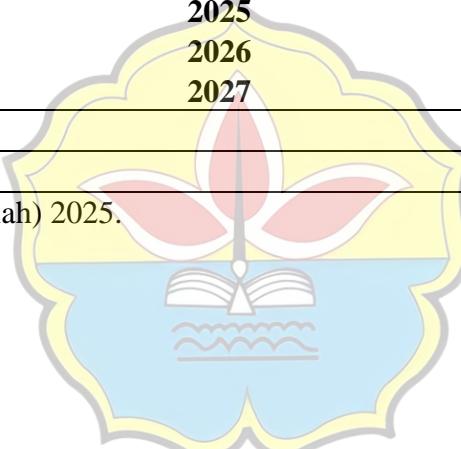
No	Periode	Produksi Kelapa (Ton/Thn)
1	2012	2.930.410
2	2013	3.051.600
3	2014	3.005.900
4	2015	2.920.700
5	2016	2.904.200
6	2017	2.854.300
7	2018	2.840.200
8	2019	2.839.900
9	2020	2.811.900
10	2021	2.853.300
11	2022	2.867.100
12	2023	2.836.010
13	2024	2.822.120
<b>14</b>	<b>2025</b>	<b>2.887.511</b>
<b>15</b>	<b>2026</b>	<b>2.884.211</b>
<b>16</b>	<b>2027</b>	<b>2.871.335</b>
<b>Jumlah</b>		<b>8.643.056</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>2.881.019</b>

UN Camtrade (Diolah) 2025.

Lampiran 11. Proyeksi Volume Ekspor Kelapa Indonesia 2025-2027

<b>No</b>	<b>Periode</b>	<b>Volume Ekspor (Ton/Thn)</b>
1	2012	79.656.047
2	2013	154.230.466
3	2014	311.020.454
4	2015	420.561.389
5	2016	404.548.789
6	2017	616.245.074
7	2018	302.224.387
8	2019	242.271.696
9	2020	260.089.465
10	2021	431.786.277
11	2022	288.287.531
12	2023	380.883.323
13	2024	431.915.857
<b>14</b>	<b>2025</b>	<b>332.593.904</b>
<b>15</b>	<b>2026</b>	<b>352.050.662</b>
<b>16</b>	<b>2027</b>	<b>379.131.483</b>
<b>Jumlah</b>		<b>1.063.776.049</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>354.592.016</b>

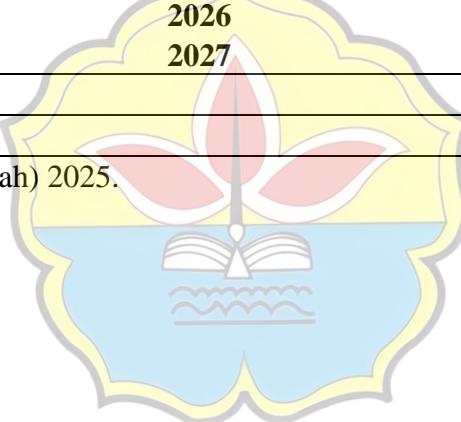
UN Camtrade (Diolah) 2025.



Lampiran 12. Proyeksi Nilai Ekspor Kelapa Indonesia 2025-2027

<b>No</b>	<b>Periode</b>	<b>Nilai Ekspor (USD/Thn)</b>
1	2012	12.198.905
2	2013	20.210.649
3	2014	50.478.867
4	2015	63.124.880
5	2016	61.824.805
6	2017	120.184.251
7	2018	56.152.816
8	2019	39.344.069
9	2020	58.662.254
10	2021	102.978.023
11	2022	65.603.967
12	2023	75.329.684
13	2024	113.585.054
<b>14</b>	<b>2025</b>	<b>64.590.632</b>
<b>15</b>	<b>2026</b>	<b>68.620.765</b>
<b>16</b>	<b>2027</b>	<b>72.344.620</b>
<b>Jumlah</b>		<b>205.556.018</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>68.518.672</b>

UN Camtrade (Diolah) 2025.



## Lampiran 13. Hasil Proyeksi Produksi Kelapa Indonesia 2025-2027

Perhitungan proyeksi produksi kelapa

$$F_t = A_{t-1} + A_{t-2} + \dots + A_{t-n} / 13$$

$$\begin{aligned} 1. \quad 2025 &= 2.930.410 + 3.050.600 + 3.005.900 + 2.920.700 + 2.904.200 + \\ &2.854.300 + 2.840.200 + 2.839.900 + 2.811.900 + 2.853.300 + 2.867.100 + \\ &2.836.010 + 2.822.120 / 13 \end{aligned}$$

$$2025 = 37.537.640 / 13$$

$$2025 = 2.887.511$$

$$\begin{aligned} 2. \quad 2026 &= 3.930.410 + 3.005.900 + 2.920.700 + 2.904.200 + 2.854.300 + \\ &2.840.200 + 2.839.900 + 2.811.900 + 2.853.300 + 2.867.100 + 2.836.010 \\ &+ 2.822.120 + 2.887.511 / 13 \end{aligned}$$

$$2026 = 37.494.741 / 13$$

$$2025 = 2.884.211$$

$$\begin{aligned} 3. \quad 2027 &= 3.005.900 + 2.920.700 + 2.904.200 + 2.854.300 + 2.840.200 + \\ &2.839.900 + 2.811.900 + 2.853.300 + 2.867.100 + 2.836.010 + 2.822.120 + \\ &2.887.511 + 2.884.211 / 13 \end{aligned}$$

$$2027 = 37.327.352$$

$$2027 = 2.871.335$$

Catatan :

$F_t$  = nilai peramalan pada periode waktu ke-t (2025 – 2027)

$A_{t-n}$  = nilai aktual pada waktu ke-t (2012 – 2024)

$n$  = jumlah periode (13 periode)

## Lampiran 14. Hasil Proyeksi Volume Ekspor Kelapa Indonesia 2025-2027

Perhitungan proyeksi produksi kelapa

$$F_t = A_{t-1} + A_{t-2} + \dots + A_{t-n} / 13$$

$$\begin{aligned} 1. \quad 2025 &= 79.656.047 + 154.230.466 + 311.020.454 + 420.561.389 + \\ &404.548.789 + 616.245.074 + 302.224.387 + 242.271.696 + 260.089.465 + \\ &431.786.277 + 288.287.531 + 380.883.323 + 431.915.857 / 13 \end{aligned}$$

$$2025 = 4.323.720.755 / 13$$

$$2025 = 332.593.904$$

$$\begin{aligned} 2. \quad 2026 &= 154.230.466 + 311.020.454 + 420.561.389 + 404.548.789 + \\ &616.245.074 + 302.224.387 + 242.271.696 + 260.089.465 + 431.786.277 + \\ &288.287.531 + 380.883.323 + 431.915.857 + 332.593.904 / 13 \end{aligned}$$

$$2026 = 4.576.658.612 / 13$$

$$2026 = 352.050.662$$

$$\begin{aligned} 3. \quad 2027 &= 311.020.454 + 420.561.389 + 404.548.789 + 616.245.074 + \\ &302.224.387 + 242.271.696 + 260.089.465 + 431.786.277 + 288.287.531 + \\ &380.883.323 + 431.915.857 + 332.593.904 + 352.050.662 / 13 \end{aligned}$$

$$2027 = 4.928.709.275 / 13$$

$$2027 = 379.131.483$$

Catatan :

$F_t$  = nilai peramalan pada periode waktu ke-t (2025 – 2027)

$A_{t-n}$  = nilai aktual pada waktu ke-t (2012 – 2024)

$n$  = jumlah periode (13 periode)

## Lampiran 15. Hasil Proyeksi Nilai Ekspor Kelapa Indonesia 2025-2027

Perhitungan proyeksi produksi kelapa

$$F_t = A_{t-1} + A_{t-2} + \dots + A_{t-n} / 13$$

$$\begin{aligned} 1. \quad 2025 &= 12.198.905 + 20.210.649 + 50.478.867 + 63.124.880 + 61.824.805 \\ &+ 120.184.251 + 56.152.816 + 39.344.069 + 58.662.254 + 102.978.023 + \\ &65.603.0967 + 75.329.684 + 113.585.054 / 13 \end{aligned}$$

$$2025 = 839.678.224 / 13$$

$$2025 = 64.590.632$$

$$\begin{aligned} 2. \quad 2026 &= 20.210.649 + 50.478.867 + 63.124.880 + 61.824.805 + 120.184.251 \\ &+ 56.152.816 + 39.344.069 + 58.662.254 + 102.978.023 + 65.603.0967 + \\ &75.329.684 + 113.585.054 + 64.590.632 / 13 \end{aligned}$$

$$2026 = 892.069.951 / 13$$

$$2026 = 68.620.765$$

$$\begin{aligned} 3. \quad 2027 &= 50.478.867 + 63.124.880 + 61.824.805 + 120.184.251 + 56.152.816 \\ &+ 39.344.069 + 58.662.254 + 102.978.023 + 65.603.0967 + 75.329.684 + \\ &113.585.054 + 64.590.632 + 68.620.765 / 13 \end{aligned}$$

$$2027 = 940.480.068$$

Catatan :

$F_t$  = nilai peramalan pada periode waktu ke-t (2025 – 2027)

$A_{t-n}$  = nilai aktual pada waktu ke-t (2012 – 2024)

$n$  = jumlah periode (13 periode)

Lampiran 16. Nilai Ekspor Kelapa Indonesia, Thailand, India, Vietnam, dan Philipina

Tahun	Nilai (US\$/Thn)				
	Indonesia	Thailand	Vietnam	India	Philiphina
2012	12.198.905	208.404	3.358.946	0	0
2013	20.210.649	379.130	7.852.058	977.873	0
2014	50.478.867	560.306	10.138.766	2.103.776	0
2015	63.124.880	1.733.818	1.692.561	1.627.887	0
2016	61.824.805	10.453.778	1.094.555	3.510.229	0
2017	120.184.251	19.517.119	7.135.038	4.095.646	95.000
2018	56.152.816	30.952.649	35.466.189	5.281.633	20.900
2019	39.344.069	43.004.001	43.350.081	4.214.875	0
2020	58.662.254	64.781.643	29.677.944	10.261.072	0
2021	102.978.023	100.720.887	41.006.305	12.780.098	0
2022	65.603.967	109.589.725	55.012.756	12.938.853	0
2023	75.329.684	152.491.302	51.177.402	18.171.831	0
2024	113.585.054	92.694.109	0	30.765.857	54.060
<b>Jumlah</b>	<b>839.678.224</b>	<b>627.086.876</b>	<b>286.962.605</b>	<b>106.729.627</b>	<b>169.960</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>64.590.633</b>	<b>48.237.452</b>	<b>22.074.046</b>	<b>8.209.971</b>	<b>56.653</b>

Badan Pusat Statistik (BPS), UN Camtrade. 2025.

Lampiran 17. Nilai RCA Kelapa Indonesia Di Pasar Internasional

<b>Tahun</b>	<b>Nilai Ekspor Kelapa Indonesia (Xi)</b>	<b>Nilai Ekspor Total Indonesia (Xt)</b>	<b>Nilai Ekspor Kelapa Dunia (Wi)</b>	<b>Nilai Ekspor Total Dunia (Wt)</b>	<b>RCA</b>
2012	12.198.905	190.031.839.234	17.333.844	17.857.627.212.727	66,13
2013	20.210.649	182.551.754.383	42.466.416	18.570.017.385.352	48,41
2014	50.478.867	176.036.194.332	81.980.025	18.475.683.111.206	64,62
2015	63.124.880	150.366.281.305	86.007.733	15.727.282.802.101	76,77
2016	61.824.805	144.489.796.418	105.129.654	15.690.869.289.047	63,86
2017	120.184.251	168.827.554.042	174.655.210	17.267.208.809.544	70,38
2018	56.152.816	180.215.034.094	149.071.162	18.967.291.007.545	39,65
2019	39.344.069	167.682.995.133	86.341.084	18.452.889.728.807	50,15
2020	58.662.254	163.191.837.310	200.472.731	17.176.003.561.176	30,80
2021	102.978.023	231.522.458.128	308.848.067	21.676.852.080.266	31,22
2022	65.603.967	291.979.090.608	280.267.468	23.489.436.327.083	18,83
2023	75.329.684	258.774.386.645	415.900.070	22.185.365.219.543	15,53
2024	113.585.054	266.529.200.000	151.763.537	20.091.154.870.027	56,42
<b>Jumlah</b>	<b>839.678.224</b>	<b>2.572.198.421.632</b>	<b>2.100.237.001</b>	<b>245.627.681.404.424</b>	<b>632,76</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>64.590.633</b>	<b>197.861.417.049</b>	<b>161.556.692</b>	<b>18.894.437.031.110</b>	<b>48,67</b>

UN Camtrade (Diolah) 2025.

X<sub>i</sub> = Nilai ekspor komoditas kelapa dari negara Indonesia ke pasar Internasioanal (US\$)/ Tahun

X<sub>t</sub> = Nilai ekspor total komoditas dari negara Indonesia ke pasar Internasional (US\$)/ Tahun

W<sub>i</sub> = Nilai ekspor dunia komoditas kelapa ke pasar Internasional (US\$)/ Tahun

W<sub>t</sub> = Nilai ekspor total komoditas kelapa dunia ke pasar Internasional (US\$)/ Tahun

Lampiran 18. Nilai RCA Kelapa Thailand Di Pasar Internasional

Tahun	Nilai Ekspor Kelapa Thailand (Xi)	Nilai Ekspor Total Thailand (Xt)	Nilai Ekspor Kelapa Dunia (Wi)	Nilai Ekspor Total Dunia (Wt)	RCA
2012	208.404,00	229.544.513.253,00	17.333.844	17.857.627.212.727	0,94
2013	379.130,00	228.527.440.414,00	42.466.416	18.570.017.385.352	0,73
2014	560.306,00	227.572.764.096,00	81.980.025	18.475.683.111.206	0,55
2015	1.733.818,82	214.309.375.775,00	86.007.733	15.727.282.802.101	1,48
2016	10.453.778,33	215.387.295.500,00	105.129.654	15.690.869.289.047	7,24
2017	19.517.119,51	236.634.037.692,00	174.655.210	17.267.208.809.544	8,15
2018	30.952.649,85	252.485.154.115,00	149.071.162	18.967.291.007.545	15,60
2019	43.004.001,12	246.266.050.278,00	86.341.084	18.452.889.728.807	37,32
2020	64.781.643,22	231.633.852.340,00	200.472.731	17.176.003.561.176	23,96
2021	100.720.887,73	272.005.785.496,00	308.848.067	21.676.852.080.266	25,99
2022	109.589.725,43	287.424.243.392,00	280.267.468	23.489.436.327.083	31,96
2023	152.491.302,46	285.074.082.028,00	415.900.070	22.185.365.219.543	28,53
2024	92.694.109,60	300.759.403.353,00	151.763.537	20.091.154.870.027	40,80
<b>Jumlah</b>	<b>627.086.876,07</b>	<b>3.227.623.997.732,00</b>	<b>2.100.237.001</b>	<b>245.627.681.404.424</b>	<b>223,25</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>48.237.452,01</b>	<b>248.278.769.056,31</b>	<b>161.556.692</b>	<b>18.894.437.031.110</b>	<b>17,17</b>

UN Camtrade (Diolah) 2025.

Catatan :

X<sub>i</sub> = Nilai ekspor komoditas kelapa dari negara Thailand ke pasar Internasioanal (US\$)/ Tahun

X<sub>t</sub> = Nilai ekspor total komoditas dari negara Thailand ke pasar Internasional (US\$)/ Tahun

W<sub>i</sub> = Nilai ekspor dunia komoditas kelapa ke pasar Internasional (US\$)/ Tahun

W<sub>t</sub> = Nilai ekspor total komoditas kelapa dunia ke pasar Internasional (US\$)/ Tahun

Lampiran 19. Nilai RCA Kelapa Vietnam Di Pasar Internasional

Tahun	Nilai Ekspor Kelapa Vietnam (X <sub>i</sub> )	Nilai Ekspor Total Vietnam (X <sub>t</sub> )	Nilai Ekspor Kelapa Dunia (W <sub>i</sub> )	Nilai Ekspor Total Dunia (W <sub>t</sub> )	RCA
2012	3.358.946	114.529.170.983	17.333.844	17.857.627.212.727	30,21
2013	7.852.058	132.032.853.998	42.466.416	18.570.017.385.352	26,01
2014	10.138.766	150.217.138.752	81.980.025	18.475.683.111.206	15,21
2015	1.692.561	162.016.742.480	86.007.733	15.727.282.802.101	1,91
2016	1.094.555	176.580.786.634	105.129.654	15.690.869.289.047	0,93
2017	7.135.038	215.118.606.999	174.655.210	17.267.208.809.544	3,28
2018	35.466.189	243.698.698.324	149.071.162	18.967.291.007.545	18,52
2019	43.350.081	264.610.322.649	86.341.084	18.452.889.728.807	35,01
2020	29.677.944	281.441.457.236	200.472.731	17.176.003.561.176	9,03
2021	41.006.305	335.792.597.810	308.848.067	21.676.852.080.266	8,57
2022	55.012.756	370.909.157.439	280.267.468	23.489.436.327.083	12,43
2023	51.177.402	353.077.513.296	415.900.070	22.185.365.219.543	7,73
2024	0	0	151.763.537	20.091.154.870.027	0
<b>Jumlah</b>	<b>286.962.605</b>	<b>2.800.025.046.602</b>	<b>2.100.237.001</b>	<b>245.627.681.404.424</b>	<b>168,84</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>22.074.046</b>	<b>215.386.542.046</b>	<b>161.556.692</b>	<b>18.894.437.031.110</b>	<b>12,99</b>

UN Camtrade (Diolah) 2025.

Catatan :

X<sub>i</sub> = Nilai ekspor komoditas kelapa dari negara Vietnam ke pasar Internasional (US\$)/ Tahun

X<sub>t</sub> = Nilai ekspor total komoditas dari negara Vietnam ke pasar Internasional (US\$)/ Tahun

W<sub>i</sub> = Nilai ekspor dunia komoditas kelapa ke pasar Internasional (US\$)/ Tahun

W<sub>t</sub> = Nilai ekspor total komoditas kelapa dunia ke pasar Internasional (US\$)/ Tahun

Lampiran 20. Nilai RCA Kelapa India Di Pasar Internasional

Tahun	Nilai Ekspor Kelapa India (Xi)	Nilai Ekspor Total India (Xt)	Nilai Ekspor Kelapa Dunia (Wi)	Nilai Ekspor Total Dunia (Wt)	RCA
2012	0	289.564.769.447	17.333.844	17.857.627.212.727	0
2013	977.873	336.611.388.774	42.466.416	18.570.017.385.352	1,27
2014	2.103.776	317.544.642.257	81.980.025	18.475.683.111.206	1,49
2015	1.627.887	264.381.003.631	86.007.733	15.727.282.802.101	1,13
2016	3.510.229	260.326.912.335	105.129.654	15.690.869.289.047	2,01
2017	4.095.646	294.364.490.162	174.655.210	17.267.208.809.544	1,38
2018	5.281.633	322.492.099.897	149.071.162	18.967.291.007.545	2,08
2019	4.214.875	323.250.726.424	86.341.084	18.452.889.728.807	2,79
2020	10.261.072	275.488.744.927	200.472.731	17.176.003.561.176	3,19
2021	12.780.098	394.813.673.347	308.848.067	21.676.852.080.266	2,27
2022	12.938.853	452.684.213.646	280.267.468	23.489.436.327.083	2,40
2023	18.171.831	431.411.977.211	415.900.070	22.185.365.219.543	2,25
2024	30.765.857	434.435.484.213	151.763.537	20.091.154.870.027	9,38
<b>Jumlah</b>	<b>106.729.627</b>	<b>4.397.370.126.275</b>	<b>2.100.237.001</b>	<b>245.627.681.404.424</b>	<b>31,63</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>8.209.971</b>	<b>338.259.240.482</b>	<b>161.556.692</b>	<b>18.894.437.031.110</b>	<b>2,43</b>

UN Camtrade (Diolah) 2025.

Catatan :

$X_i$  = Nilai ekspor komoditas kelapa dari negara India ke pasar Internasioanal (US\$)/ Tahun

$X_t$  = Nilai ekspor total komoditas dari negara India ke pasar Internasional (US\$)/ Tahun

$W_i$  = Nilai ekspor dunia komoditas kelapa ke pasar Internasional (US\$)/ Tahun

$W_t$  = Nilai ekspor total komoditas kelapa dunia ke pasar Internasional (US\$)/ Tahun

Lampiran 21. Nilai RCA Kelapa Philipina Di Pasar Internasional

Tahun	Nilai Ekspor Kelapa Philipina(X <sub>i</sub> )	Nilai Ekspor Total Philipina (X <sub>t</sub> )	Nilai Ekspor Kelapa Dunia (W <sub>i</sub> )	Nilai Ekspor Total Dunia (W <sub>t</sub> )	RCA
2012	0	51.995.223.994	17.333.844	17.857.627.212.727	0
2013	0	56.697.802.975	42.466.416	18.570.017.385.352	0
2014	0	61.809.755.230	81.980.025	18.475.683.111.206	0
2015	0	58.648.083.080	86.007.733	15.727.282.802.101	0
2016	0	56.312.747.948	105.129.654	15.690.869.289.047	0
2017	95.000	68.712.611.186	174.655.210	17.267.208.809.544	0,14
2018	20.900	67.487.668.298	149.071.162	18.967.291.007.545	0,04
2019	0	70.926.674.490	86.341.084	18.452.889.728.807	0
2020	0	65.214.435.072	200.472.731	17.176.003.561.176	0
2021	0	74.619.528.755	308.848.067	21.676.852.080.266	0
2022	0	78.928.518.085	280.267.468	23.489.436.327.083	0
2023	0	72.923.284.860	415.900.070	22.185.365.219.543	0
2024	54.060	72.983.913.780	151.763.537	20.091.154.870.027	0,10
<b>Jumlah</b>	<b>169.960</b>	<b>857.260.247.753</b>	<b>2.100.237.001</b>	<b>245.627.681.404.424</b>	<b>0,28</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>56.653</b>	<b>65.943.091</b>	<b>161.556.692</b>	<b>18.894.437.031.110</b>	<b>0,02</b>

UN Camtrade (Diolah) 2025.

Catatan :

X<sub>i</sub> = Nilai ekspor komoditas kelapa dari negara Philipina ke pasar Internasioanal (US\$)/ Tahun

X<sub>t</sub> = Nilai ekspor total komoditas dari negara Philipina ke pasar Internasional (US\$)/ Tahun

W<sub>i</sub> = Nilai ekspor dunia komoditas kelapa ke pasar Internasional (US\$)/ Tahun

W<sub>t</sub> = Nilai ekspor total komoditas kelapa dunia ke pasar Internasional (US\$)/ Tahun

Lampiran 22. Perhitungan Nilai RCA Kelapa Indonesia Di Pasar Internasional

<b>Tahun</b>	<b>Nilai Ekspor Kelapa Indonesia (1)</b>	<b>Nilai Ekspor Total Indonesia (2)</b>	<b>Nilai Ekspor Kelapa Dunia (4)</b>	<b>Nilai Ekspor Total Dunia (5)</b>	<b>RCA (2)/(3) (6) (4)/(5)</b>
2012	12.198.905	190.031.839.234	17.333.844	17.857.627.212.727	66,13
2013	20.210.649	182.551.754.383	42.466.416	18.570.017.385.352	48,41
2014	50.478.867	176.036.194.332	81.980.025	18.475.683.111.206	64,62
2015	63.124.880	150.366.281.305	86.007.733	15.727.282.802.101	76,77
2016	61.824.805	144.489.796.418	105.129.654	15.690.869.289.047	63,86
2017	120.184.251	168.827.554.042	174.655.210	17.267.208.809.544	70,38
2018	56.152.816	180.215.034.094	149.071.162	18.967.291.007.545	39,65
2019	39.344.069	167.682.995.133	86.341.084	18.452.889.728.807	50,15
2020	58.662.254	163.191.837.310	200.472.731	17.176.003.561.176	30,80
2021	102.978.023	231.522.458.128	308.848.067	21.676.852.080.266	31,22
2022	65.603.967	291.979.090.608	280.267.468	23.489.436.327.083	18,83
2023	75.329.684	258.774.386.645	415.900.070	22.185.365.219.543	15,53
2024	113.585.054	266.529.200.000	151.763.537	20.091.154.870.027	56,42
<b>Jumlah</b>	<b>839.678.224</b>	<b>2.572.198.421.632</b>	<b>2.100.237.001</b>	<b>245.627.681.404.424</b>	<b>632,76</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>64.590.633</b>	<b>197.861.417.049</b>	<b>161.556.692</b>	<b>18.894.437.031.110</b>	<b>48,67</b>

UN Camtrade (Diolah) 2025.

Catatan :

$X_i$  = Nilai ekspor komoditas kelapa dari negara Indonesia ke pasar Internasioanal (US\$)/ Tahun

$X_t$  = Nilai ekspor total komoditas dari negara Indonesia ke pasar Internasional (US\$)/ Tahun

$W_i$  = Nilai ekspor dunia komoditas kelapa ke pasar Internasional (US\$)/ Tahun

$W_t$  = Nilai ekspor total komoditas kelapa dunia ke pasar Internasional (US\$)/ Tahun

Lampiran 23. Perbandingan Nilai RCA Indonesia, Thailand, India, Vietnam, dan Philipphina Tahun 2012-2024

Tahun	Nilai RCA				
	Indonesia	Thailand	India	Vietnam	Philipphina
2012	66,13	0,94	0	30,21	0
2013	48,41	0,73	1,27	26,01	0
2014	64,62	0,55	1,49	15,21	0
2015	76,77	1,48	1,13	1,91	0
2016	63,86	7,24	2,01	0,93	0
2017	70,38	8,15	1,38	3,28	0,14
2018	39,65	15,60	2,08	18,52	0,04
2019	50,15	37,32	2,79	35,01	0
2020	30,80	23,96	3,19	9,03	0
2021	31,22	25,99	2,27	8,57	0
2022	18,83	31,96	2,40	12,43	0
2023	15,53	28,53	2,25	7,73	0
2024	56,42	40,80	9,38	0	0,10
<b>Jumlah</b>	<b>632,76</b>	<b>223,25</b>	<b>31,63</b>	<b>168,84</b>	<b>0,28</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>48,67</b>	<b>17,17</b>	<b>2,43</b>	<b>12,99</b>	<b>0,02</b>

UN Camtrade (Diolah) 2025.

Catatan :

- RCA : Indonesia >4 : Daya Saing Kuat
- Thailand dan Vietnam >4 : Daya Saing Sedang
- India 2<4 : Daya Saing Lemah
- Philiphina 0<1 : Tidak Memiliki Daya Saing

Lampiran 23. Perbandingan Nilai RSCA Indonesia, Thailand, India, Vietnam, dan Philipphina Tahun 2012-2024

Tahun	Nilai RSCA				
	Indonesia	Thailand	India	Vietnam	Philiphina
2012	0,97020706	-0,03092784	0	0,93591798	0
2013	0,95952236	-0,15606936	0,11894273	0,92595335	0
2014	0,96952149	-0,29032258	0,19678715	0,87661937	0
2015	0,97428314	0,19354839	0,06103286	0,31271478	0
2016	0,96916435	0,75728155	0,33554817	-0,03626943	0
2017	0,97198095	0,78142077	0,15966287	0,543379	-0,75438596
2018	0,95079951	0,87951807	0,35064935	0,89754098	-0,92307692
2019	0,96089932	0,94780793	0,47229551	0,94445987	0
2020	0,93710692	0,91987179	0,52267303	0,80059821	0
2021	0,93792675	0,92589848	0,3883792	0,79101358	0
2022	0,89914271	0,93932039	0,41176471	0,85107967	0
2023	0,97900786	0,93227227	0,38461538	0,77090493	0
2024	0,96516893	0,95215311	0,80732177	0	-0,81818182
<b>Jumlah</b>	<b>12,44473135</b>	<b>7,75177297</b>	<b>4,20967273</b>	<b>8,61391229</b>	<b>-2,4956447</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>0,957287027</b>	<b>0,596290228</b>	<b>0,323820979</b>	<b>0,662608638</b>	<b>-0,191972669</b>

UN Camtrade (Diolah) 2025.

Catatan :

- |                      |     |                             |
|----------------------|-----|-----------------------------|
| Indonesia            | >1  | : Daya Saing Kuat           |
| Thailand dan Vietnam | 0<1 | : Daya Saing Sedang         |
| India                | >0  | : Daya Saing Lemah          |
| Philipphina          | <0  | : Tidak Memiliki Daya Saing |

# JURNAL MEDIA AGRIBISNIS (MEA)

## JURNAL MEDIA AGRIBISNIS (MEA)

Jl. Slamet Riyadi, Broni Jambi. Telp. (0741) 60103

Website: <http://mea.unbari.ac.id> Email: agri.unbari@yahoo.com

---

### SURAT KETERANGAN

Redaksi Jurnal Media Agribisnis (MEA), Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Batanghari, **menerima** naskah jurnal yang berjudul :

#### TREN, PROYEKSI DAN DAYA SAING EKSPOR KELAPA INDONESIA DI PASAR INTERNASIONAL

atas nama penulis :

1. Nabila. S
2. Siti Abir Wulandari
3. Asmaida

Dalam bank data Jurnal Mea.

Demikian surat keterangan ini dibuat. Atas kerjasamanya kami ucapan terima kasih.

Jambi, 19 September 2025  
Dewan Redaksi Jurnal MEA



Dr. Siti Abir Wulandari, S.TP., M.Si

## Tren, Proyeksi dan Daya Saing Ekspor Kelapa Indonesia Di Pasar Internasional

Nabila. S

Siti Abir Wulandari, S.TP.,M.Si

Asmaida, S.Pi., M.Si

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari

Jl. Slamet Riyadi Broni Jambi, 36122. Telp. 0741-60103

Email : [nabilasabri86@gmail.com](mailto:nabilasabri86@gmail.com)

**Abstract.** This study aims to determine the overview of Indonesian coconut exports abroad, analyze trends, projections, and the competitiveness of Indonesian coconut exports in the international market. The data used are secondary data for the period 2012–2024 obtained from UN Comtrade, the Central Statistics Agency (BPS), and the Directorate General of Plantations. The analytical methods used are Trend Analysis, Moving Average, as well as Revealed Comparative Advantage (RCA) and Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA). The results show that the trend in the volume and value of Indonesian coconut exports has fluctuated, with exports peaking in 2017 at 616.25 thousand tons (USD 120.18 million) before declining sharply in 2018–2019. Projections for 2025–2027 show a gradual decline in production and export volume, while export value is relatively stable with a tendency to increase in line with global market prices. The competitiveness analysis shows that Indonesian coconuts have a very strong comparative advantage, with an average RCA value of 48.67 (above 4) and an RSCA of 0.95 approaching +1. These results indicate that Indonesia's coconut exports remain competitive compared to Thailand, India, Vietnam, and the Philippines.

**Keywords:** Coconut exports, trends, projections, competitiveness, RCA, RSCA

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran ekspor kelapa Indonesia ke luar negeri, menganalisis tren, proyeksi, dan daya saing ekspor kelapa Indonesia di pasar internasional. Data yang digunakan berupa data sekunder periode 2012–2024 yang diperoleh dari UN Comtrade, Badan Pusat Statistik (BPS), dan Direktorat Jenderal Perkebunan. Metode analisis yang digunakan adalah Trend Analysis, Moving Average, serta Revealed Comparative Advantage (RCA) dan Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tren volume dan nilai ekspor kelapa Indonesia mengalami fluktuasi, dengan puncak ekspor pada 2017 sebesar 616,25 ribu ton (USD 120,18 juta) sebelum menurun tajam pada 2018–2019. Proyeksi 2025–2027 memperlihatkan penurunan produksi dan volume ekspor secara bertahap, sementara nilai ekspor relatif stabil dengan kecenderungan meningkat seiring harga pasar global. Analisis daya saing menunjukkan bahwa kelapa Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang sangat kuat, dengan rata-rata nilai RCA sebesar 48,67 (besar dari 4) dan RSCA sebesar 0,95 mendekati +1. Hasil ini mengindikasikan posisi ekspor kelapa Indonesia yang tetap kompetitif dibandingkan Thailand, India, Vietnam, dan Filipina.

**Kata Kunci:** Ekspor kelapa, tren, proyeksi, daya saing, RCA, RSCA

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki salah satu komoditas unggulan perkebunan pada sektor pertanian, yaitu kelapa, yang memegang peran penting dalam perekonomian negara (Andhika et al., 2022). Tanaman kelapa merupakan tanaman tropis yang telah lama dikenal masyarakat Indonesia dan banyak dibudidayakan oleh petani diberbagai daerah(Sangatji et al., 2022). Kelapa memiliki banyak manfaat, dimana pada setiap bagiannya serbaguna yang terdiri atas tempurung, daging buah, dan air kelapa tidak ada yang terbuang dan seluruh bagian tanaman kelapa dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan maupun bahan baku industri dalam negeri (Karouw, 2019). Oleh karena itu, kelapa termasuk komoditas strategis karena berkontribusi besar terhadap kesejahteraan masyarakat, baik sebagai sumber pendapatan maupun sebagai penyedia bahan baku industri (Sipapa et al., 2022). Produk turunan kelapa diantaranya; kelapakering (Desiccated Coconut), minyak kelapa (Coconut Oil), kopra, arang, dan produk lainnya.

Produksi kelapa tersebut sebagian besar ditujukan untuk kebutuhan dalam negri dan untuk di ekspor. Rata-rata produksi kelapa per-provinsi selama lima tahun terakhir terdapat sepuluh provinsi sentra produksi kelapa yang memberikan kontribusi mencapai sebesar 66,09% terhadap total produksi kelapa Indonesia. Sentra produksi kelapa terbesar dibeberapa provinsi di Indnesia. Provinsi Riau merupakan provinsi urutan pertama penghasil kelapa di Indonesia dengan kontribusi mencapai 113.96 % di tahun (2016 – 2020).

Kelapa merupakan salah satu komoditas strategis perkebunan Indonesia yang berperan penting dalam perekonomian nasional. Indonesia adalah produsen kelapa terbesar dunia, dengan produksi rata-rata 18 juta ton per tahun, diikuti Filipina dan India. Namun, produktivitas kelapa Indonesia masih relatif rendah akibat dominasi pohon tua, keterbatasan benih unggul, serta menurunnya luas lahan. Di sisi lain, tren global menunjukkan meningkatnya perintaran produk turunan kelapa, seperti minyak kelapa, air kelapa, arang tempurung, dan sabut kelapa, seiring meningkatnya kesadaran masyarakat dunia terhadap daya hidup sehat dan berkelanjutan. Hal ini membuka peluang ekspor yang besar, meski dihadapkan pada tantangan fluktuasi harga dan daya saing dengan negara produsen lain.

Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu (Sutedi, 2014). Ekspor mempunyak tujuan untuk memperluas penjualan yang cukup besar kontribusinya terhadap Indonesia, dengan adanya perdagangan ke negara seperti Asia salah satunya yaitu mengekspor kelapa (Oktari, 2023). Negara pengekspor akan mendapatkan keuntungan dari adanya kegiatan perdagangan Internasional, salah satu manfaat perdagangan internasional yang dapat dilihat dari segi ekspor yaitu berupa sumber meningkatkan devisa negara sehingga akan meningkatkan kekayaan atau pendapatan negara dan meningkatkan konsumsi masyarakat, serta memperluas kesempata (Yong, 2023). Indonesia sebagai negara penghasil kelapa utama dunia, memiliki peluang ekspor yang tinggi karena konsumsi kelapa dan produk olahan yang semakin meingkat (Suprehatin & Al Naufal, 2021).

Tren global menunjukkan peningkatan signifikan terhadap permintaan produk kelapa dan turunnya seperti minyak kelapa, air kelapa, arang tempurung, dan sabut kelapa. Peningkatan ini didorong oleh kesadaran konsumen dunia terhadap gaya hidup sehat, permintaan terhadap produk alami dan organik, serta diversifikasi penggunaan kelapa dalam industri makanan, kosmetik, farmasi, dan energi terbarukan. Menurut Allied Market Research (2022), Pasar global air kelapa diperkirakan tumbuh dengan CAGR 14,3% hingga 2031, sementara Grand View Research (2023) memperkirakan pasar minyak kelapa mencapai USD 6,2 miliar pada tahun 2030. Peningkatan ekspor arang tempurung kelapa Indonesia juga tercatat melonjak 40% dalam periode 2019-2022 (ITC 2023). Menandakan pertumbuhan permintaan global yang konsisten. Memahami tren ekspor ini mencakup analisis volume dan nilai ekspor dari waktu ke waktu, jenis produk kelapa yang paling diminati di pasar Internasional, pangsa pasar Indonesia dibandingkan dengan negara pengekspor kelapa lainnya, serta faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi ekspor (misalnya, kebijakan perdagangan, perubahan permintaan konsumen, isu kualitas, dan logistik).

Dalam konteks Indonesia, performa ekspor kelapa menunjukkan pola fluktuatif antar tahun, mencerminkan sensitifnya penawaran (akibat umur tanaman, produktivitas, dan cuaca) serta permintaan (harga dunia, subsitusi antar produk). Sementara itu, persaingan regional semakin menonjol. Thailand dan Vietnam agresif menembus pasar minuman dan olahan, India memperkuat basis bahan baku dan industri turunnya, sedangkan Filipina meski menghadapi tantangan tertentu tetap menjadi rujukan. Karena itu, mengukur posisi daya saing Indonesia tidak cukup hanya dengan membandingkan volume dan nilai ekspor absolut; diperlukan indikator yang menormalisasi struktur ekspor suatu negara terhadap ekspor dunia, sehingga perbandingan lintas negara dan lintas waktu menjadi lebih bermakna.

Penelitian ini menyajikan gambaran komprehensif mengenai kinerja ekspor kelapa Indonesia selama periode 2012-2024, memproyeksikan pergerakan jangka pendek 2025-2027, serta analisis daya saing relatif Indonesia dibandingkan dengan negara pesaing utama seperti Thailand, India, Vietnam, dan Philipina. Rentang waktu penelitian dipilih untuk mencakup kondisi sebelum, saat, dan setelah pandemi, sehingga mampu merekam perubahan struktural maupun guncangan bersifat sementara. Sementara itu, negara pembanding ditetapkan berdasarkan perannya sebagai kompetitor langsung di pasar internasional maupun sebagai produsen utama di kawasan. Dari sisi metodologi, penelitian ini menggunakan kombinasi pendekatan yang bersifat aplikasi: analisis deskriptif tren untuk menggambarkan dinamika historis, metode *moving average* untuk menghasilkan proyeksi yang sederhana namun dapat diuji ulang, serta pengukuran keunggulan komparatif melalui RCA dan RSCA guna memperoleh perbandingan yang konsisten antar negara.

## METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini dilaksanakan di Indonesia mencakup analisis tren dan ekspor kelapa di pasar internasional selama periode 2012–2024, yang akan ditentukan berdasarkan ketersediaan data dan relevansi pasar. Aspek lain yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah nilai ekspor kelapa, nilai ekspor total Indonesia, nilai ekspor kelapa dunia, nilai ekspor total dunia. Total komoditi kelapa yang diteliti adalah komoditi termasuk dalam kategori *endocarp* dengan kode HS 08011200, berdasarkan klasifikasi internasional kode HS 080112 mencakup “Coconuts, in the inner shell (endocarp), fresh or dried” yaitu kelapa yang masih berada didalam tempurung, baik dalam kondisi segar maupun kering, secara luas kategori ini meliputi kelapa utuh segar, kelapa utuh kering, kelapa muda dalam tempurung, dan kelapa matang dalam tempurung. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data tahunan dalam kurung waktu 13 tahun dari tahun 2012 sampai pada tahun 2024.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, data yang digunakan adalah data time series pada tahun 2012-2024. Data sekunder diperoleh dari publikasi, Badan Pusat Statistik (BPS), dan UN Comtrade. Tujuan 1) untuk mengetahui gambaran ekspor kelapa Indonesia ke luar negeri 2) menganalisis tren ekspor kelapa 3) memproyeksikan jangka pendek berbasis metode sederhana namun transparan (*moving average*), dan 4) mengukur daya saing lintas negara menggunakan RCA/RSCA

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dan informasi lainnya yang menjadi dukungan dalam penelitian ini adalah riset kepustakaan (*Librati Research*). Dimana sumber data diperoleh dari data sekunder yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) serta buku-buku literatur, perpustakaan, internet, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Kemudian, data inyrtnasional dan data dari negara-negara lain yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil browsing di situs iternet dengan menggunakan *United Nation Commodity Trade* (UN Comtrade).

Metode penarikan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu. Maka sampelnya yaitu Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan dengan menitik beratkan pada data dari tahun-tahun yang menunjukkan dinamika atau perubahan signifikan dalam volume maupun nilai ekspor kelapa Indonesia. Selain itu, perhatian khusus diberikan pada negara China yang menjadi pasar utama tujuan ekspor, mengingat peran strategisnya dalam membentuk pola perdagangan komoditas ini. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjaring data yang tidak hanya relevan, tapi juga mencerminkan variasi yang penting dalam tren ekspor. Dengan demikian, analisis yang dilakukan diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif serta mendalam mengenai perkembangan ekspor kelapa Indonesia.

Analisis dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu Tren Analysis untuk mengamati pola perkembangan volume dan nilai ekspor kelapa Indonesia, Moving Average untuk memproyeksikan/meramalkan produksi, volume dan nilai ekspor di tiga tahun mendatang, RCA dan RSCA untuk mengukur daya saing komparatif kelapa

Indonesia dibandingkan negara Thailand, India, Vietnam, dan Philipina. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tren dan perkembangan volume dan nilai ekspor kelapa dengan teknik Tren Analysis yaitu sebagai berikut (B Monica 2019):

$$T = \frac{X_n}{X_{n-1}} \times 100\%$$

Dimana:

$X_n$  = Volume dan nilai pada tahun t (2013 – 2024)

$X_{n-1}$  = Tahun sebelumnya/dasar (2012)

Proyeksi/Peramalan produksi kelapa, volume ekspor, dan nilai ekspor kelapa Indonesia dilakukan dengan menggunakan metode Moving Average menggunakan rumus (Riki 2020) :

$$F_t = \frac{At \sim 1 + At \sim 2 + \dots + At \sim n}{n}$$

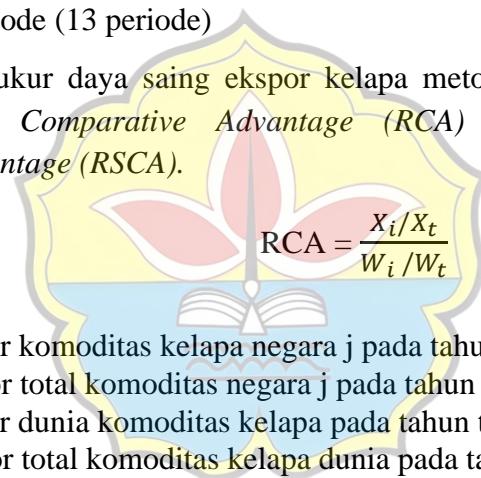
Dimana:

$F_t$  = nilai peramalan pada periode waktu ke-t (2025 – 2027)

$At \sim n$  = nilai aktual pada waktu ke-t (2012 – 2024)

$n$  = jumlah periode (13 periode)

Dalam mengukur daya saing ekspor kelapa metode analisis yang digunakan adalah *Revealed Comparative Advantage (RCA)* dan *Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA)*.



Dimana:

$X_i$  = Nilai ekspor komoditas kelapa negara j pada tahun t (US\$)

$X_t$  = Nilai ekspor total komoditas negara j pada tahun t (US\$)

$W_i$  = Nilai ekspor dunia komoditas kelapa pada tahun t (US\$)

$W_t$  = Nilai ekspor total komoditas kelapa dunia pada tahun t (US\$)

Secara lebih rinci, kekuatan daya saing internasional yang ditunjukkan oleh *Balassa RCA Index* dikelompokkan menjadi empat klarifikasi. Hinloopen (2010), Erkan & Yildirimci (2015), yaitu :

$0 < RCA < 1$  (Tidak berdaya saing)

$1 < RCA < 2$  (Daya saing lemah)

$2 < RCA < 4$  (Daya saing medium)

$4 < RCA$  (Daya saing kuat)

Menyadari keterbatasan RCA tersebut, maka dikembangkan *Revealed Symmetric Comparative Advantage RSCA*, dengan rumus sebagai berikut :

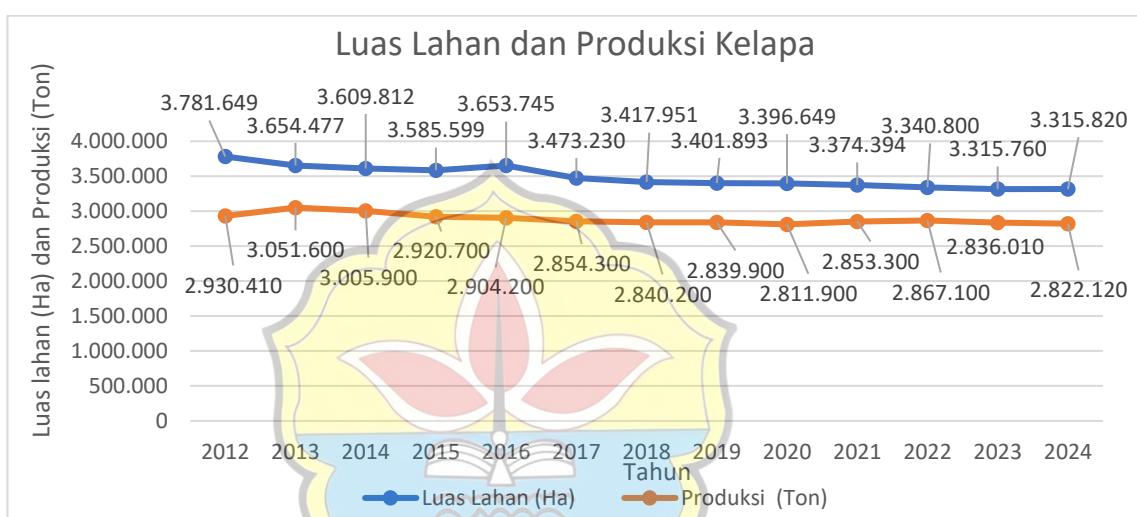
$$RSCA = \frac{(RSCA - 1)}{(RSCA + 1)}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Ekspor Kelapa Indonesia

Indonesia adalah salah satu produsen kelapa terbesar di dunia, bersama dengan Filipina dan India. Provinsi penghasil kelapa utama di Indonesia adalah Riau. Jenis kelapa yang dibudidayakan bervariasi mulai dari kelapa dalam (untuk kopra dan minyak) hingga kelapa muda dan kelapa hibrida (untuk konsumsi segar atau industri).

Ekspor kelapa Indonesia menunjukkan kinerja yang kuat dan kompetitif secara global. Meskipun ada fluktuasi dalam volume dan nilai ekspor akibat faktor internal dan eksternal, tren jangka panjang menunjukkan potensi pertumbuhan dan dominasi di pasar dunia. Proyeksi jangka pendek hingga 2027 menunjukkan perlunya intervensi dan penguatan produksi agar daya saing tetap terjaga.



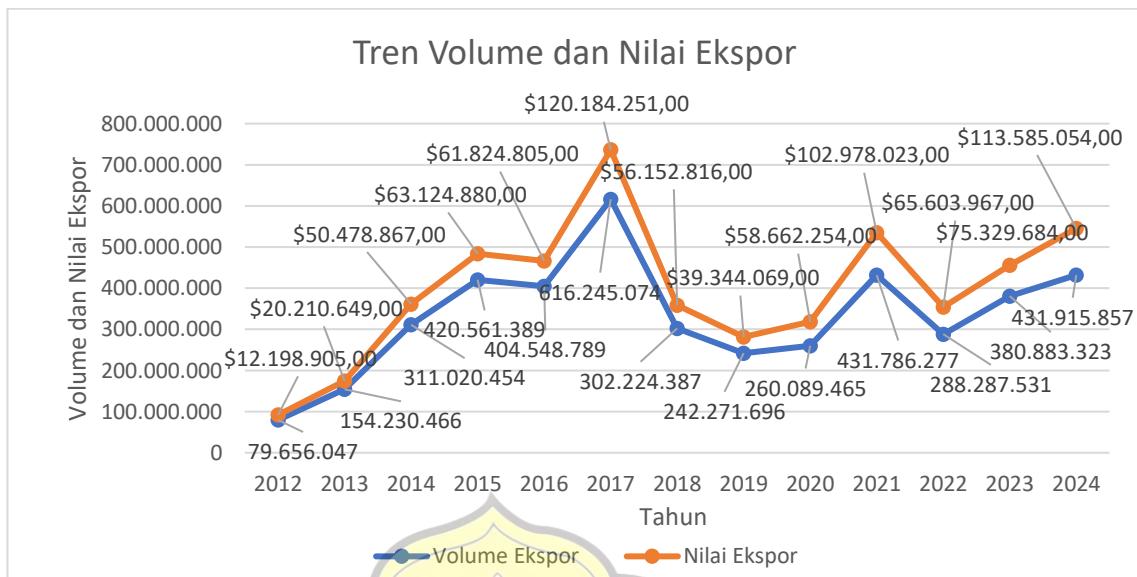
Gambar 1. Grafik Luas Lahan dan Produksi Kelapa Indonesia

Sumber : Data BPS dan Dijebun yang diolah (2025)

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa luas lahan dan produksi kelapa Indonesia sama-sama mengalami penurunan secara bertahap di tahun 2012-2024. Penurunan luas lahan berbanding lurus dengan penurunan produksi kelapa, artinya semakin kecil lahan yang digunakan semakin berkurang pula hasil produksi. Efisiensi produktivitas per hektar tampaknya tidak meningkat secara signifikan. Luas lahan cenderung mengalami penurunan dari tahun 2012-2024, pada awal 2012 luas lahan berada di kisaran 3,7 juta Ha, sedangkan pada tahun 2024 turun menjadi sekitar 3,4 juta Ha, meskipun sempat naik sedikit pada tahun 2016 tren keseluruhan tetap menurun. Untuk produksi kelapa juga menunjukkan tren menurun sepanjang periode dari sekitar 3 juta ton pada tahun 2012-2013 kemudian fluktuasi namun cenderung menurun hingga sekitar 2,8 juta ton pada tahun 2024, penurunan tidak terlalu drastis tetapi konsisten dari tahun ke tahun. Penurunan luas lahan selama 13 tahun berkurang sekitar 465.829 Ha. Luas lahan dan produksi kelapa mengalami penurunan dari tahun ke tahun sehingga diperlukan strategi peningkatan produktivitas dan pengelolaan lahan agar produksi kelapa tetap terjaga atau meningkat meskipun luas lahan terbatas.

## Tren dan Perkembangan Kelapa Indonesia

Data volume dan nilai ekspor kelapa Indonesia pada gambar 1 ini menggunakan data time series dengan deret waktu 13 tahun yaitu tahun 2012 sampai 2024. Tren volume dan nilai ekspor mengalami fluktuasi.



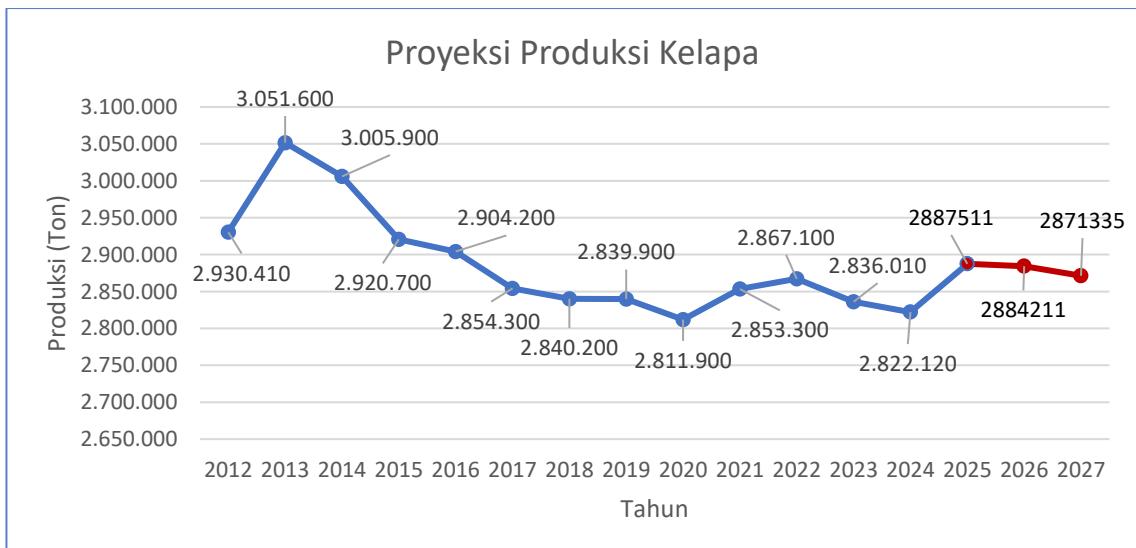
Gambar 2. Grafik Tren Volume dan Nilai Ekspor Kelapa

Sumber : Data UN Comtrade dan BPS yang di olah (2025)

Gambar 2 menunjukkan volume dan nilai ekspor meningkat signifikan dari tahun 2012-2017, dengan puncak pada tahun 2017 volume sebesar 616,24 juta ton dengan nilai USD 120,18 juta yang mencatat kinerja terbaik baik volume maupun nilai ekspor. 2018-2019 terjadi penurunan tajam baik volume maupun nilai ekspor akibat faktor eksternal seperti harga global, kebijakan perdagangan, dan penurunan produksi. 2020-2024 ekspor kembali membaik meski masih fluktuatif. Tahun 2021 sempat melonjak, 2022 turun dan meningkat kembali pada tahun 2023-2024. Meski berfluktuasi, volume dan nilai ekspor menunjukkan tren naik dibandingkan tahun 2012. Korelasi volume dan nilai ekspor pergerakan keduanya cenderung sejalan, namun nilai ekspor lebih tajam naik-turunya karena sangat dipengaruhi oleh harga internasional.

## Proyeksi Produksi, Volume dan Nilai Ekspor

Proyeksi/peramalan menjadi salah satu langkah dalam merencanakan ketersediaan produk untuk dieksport, khususnya produksi kelapa yang akan di eksport ke pasar Internasional. Pada penelitian ini, peramalan produksi kelapa Indonesia dilakukan dengan menggunakan metode Moving Average 13 periode dari 2012-2024. Hasil proyeksi/peramalan dengan menggunakan *moving average* untuk tiga tahun mendatang dapat dilihat pada Gambar dibawah.



Gambar 3. Grafik Hasil Proyeksi Produksi Kelapa Indonesia  
Sumber : Data *UN Comtrade dan BPS* yang di olah (2025)

Berdasarkan Gambar 3. Hasil proyeksi produksi kelapa Indonesia menunjukkan estimasi produksi kelapa untuk tiga tahun mendatang dari tahun 2025-2027 bahwa proyeksi produksi cenderung stagnan hingga menurun tipis, tanpa lonjatan signifikan. Berdasarkan hasil peramalan pada tahun 2025 produksi kelapa diproyeksikan sekitar 2,89 juta ton relatif stabil dibandingkan tahun 2024 yang berada sedikit dibawah 2,90 juta ton, tahun 2026 produksi mengalami sedikit penurunan menjadi sekitar 2,88 juta ton, tahun 2027 tren penurunan berlanjut dengan estimasi produksi sekitar 2,87 juta ton. Penurunan bisa disebabkan oleh penurunan luas lahan produksi, faktor iklim atau cuaca ekstrim, kurangnya regenerasi tanaman kelapa, dan produktivitas yang menurun karena umur pohon.



Gambar 4. Grafik Hasil Proyeksi Volume Ekspor Kelapa Indonesia  
Sumber : Data *UN Comtrade dan BPS* yang di olah (2025)

Gambar 4 menunjukkan estimasi volume eksport kelapa untuk tiga tahun kedepan, mulai dari tahun 2025 hingga 2027. Dari grafik tersebut menunjukkan volume eksport secara umum proyeksi 2025-2027 menunjukkan kecenderungan

peningkatan kembali setelah penurunan pada 2024-2025, namun kenaikan tersebut bersifat bertahap dan belum kembali ke puncak ekspor tertinggi yang pernah terjadi pada 2017. Berdasarkan hasil peramalan tahun 2025 volume ekspor diperkirakan berada pada kisaran 250-360 juta ton sedikit lebih rendah dibandingkan 2024 yang sempat mencapai sekitar 430 juta ton, tahun 2026 volume ekspor diproyeksikan naik tipis menjadi sekitar 360-370 juta ton menunjukkan adanya perbaikan meskipun belum signifikan, tahun 2027 tren kenaikan berlanjut hingga mendekati 380-390 juta ton memperlihatkan arah pertumbuhan positif meski masih fluktuatif. Penurunan ini bisa disebabkan oleh penurunan produksi kelapa nasional, permintaan global, persaingan internasional dan hambatan ekspor.



Gambar 5. Grafik Hasil Proyeksi Nilai Ekspor Kelapa Indonesia  
Sumber : Data UN Comtrade dan BPS yang di olah (2025)

Gambar 5 Hasil proyeksi nilai ekspor kelapa Indonesia 2025-2027 menunjukkan tren pemulihan bertahap setelah penurunan di 2025, namun dengan kenaikan yang moderat hal ini mengidentifikasi bahwa meskipun permintaan ekspor masih ada nilainya belum kembali ke puncak yang pernah dicapai sebelumnya. Berdasarkan hasil peramalan pada tahun 2025 nilai ekspor kelapa diperkirakan sekitar USD 65-67 juta lebih rendah dibandingkan tahun 2024 yang mencapai lebih dari USD 110 juta menunjukkan adanya penurunan cukup tajam. Tahun 2026 diproyeksikan terjadi sedikit kenaikan menjadi sekitar USD 68-70 juta menandakan perbaikan meski masih terbatas. Tahun 2027 nilai ekspor kembali meningkat tipis ke kisaran USD 72-74 juta memperlihatkan arah pertumbuhan positif meskipun belum kembali pada level tertinggi di periode sebelumnya.

## Daya Saing Ekspor Kelapa Indonesia Di Pasar Internasional

Analisis RCA menunjukkan Indonesia memuliki daya saing kuat di pasar internasional dengan nilai rata-rata RCA 48,67 ( $>4$ ).



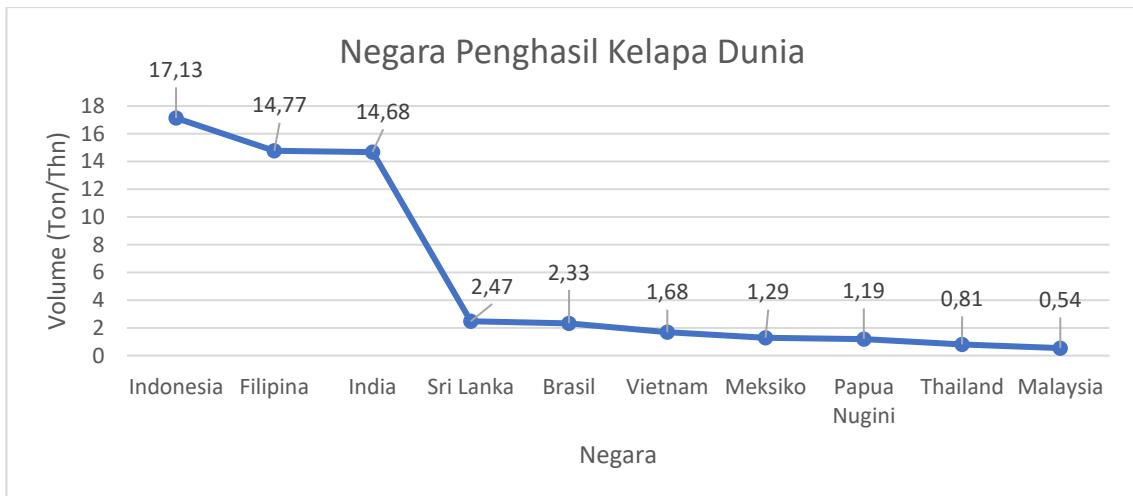
Gambar 6. Grafik Nilai RCA Kelapa Indonesia  
Sumber : Data *UN Comtrade* yang di olah (2025)

Berdasarkan Gambar 6 hasil perhitungan RCA menunjukkan bahwa ekspor kelapa Indonesia memiliki daya saing sangat kuat di pasar internasional. Selama periode 2012-2024 nilai RCA secara konsisten lebih besar dari 4, mencapai titik tertinggi sebesar 76,77 pada tahun 2017. Hal ini menandakan bahwa pada tahun tersebut Indonesia benar-benar unggul dalam perdagangan kelapa. Meskipun terjadi penurunan di beberapa tahun, seperti pada 2022 dengan nilai 18,83 daya saing Indonesia tetap tergolong sangat kuat. Nilai rata-rata RCA sebesar 48,67 memperkuat posisi Indonesia sebagai salah satu eksportir kelapa utama di dunia. Konsistensi nilai RCA lebih besar dari 4 menunjukkan bahwa kelapa Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang berkelanjutan. Fenomena yang terjadi menunjukkan tingginya permintaan global, dominasi produksi nasional, fluktuasi daya saing, dan hilirisasi dan diversifikasi produk. Dengan demikian fenomena daya saing ekspor kelapa Indonesia mencerminkan bahwa komoditas ini masih menjadi keunggulan komparatif yang sangat kuat di pasar global. Namun, tantangan utama kedepan adalah menjaga stabilitas nilai RCA melalui peningkatan produkifitas, penguatan hilirisasi, serta perluasan pasar ekspor nontradisional.

## Perbandingan Daya Saing Ekspor Kelapa Indonesia dangan Negara Pesaing Di Pasar Internasional

Indeks keunggulan komparatif atau RCA merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif di suatu wilayah/negara. Sebuah produk dikatakan memiliki daya saing bila  $RCA > 1$  dan tidak berdaya saing bila  $RCA < 1$ , sehingga nilai dimulai dari 0 sampai tak terhingga. Keterbatasan analisis RCA ini dikembangkan menjadi *Revealed Symmetric Comparative Advantage* (RSCA) yang

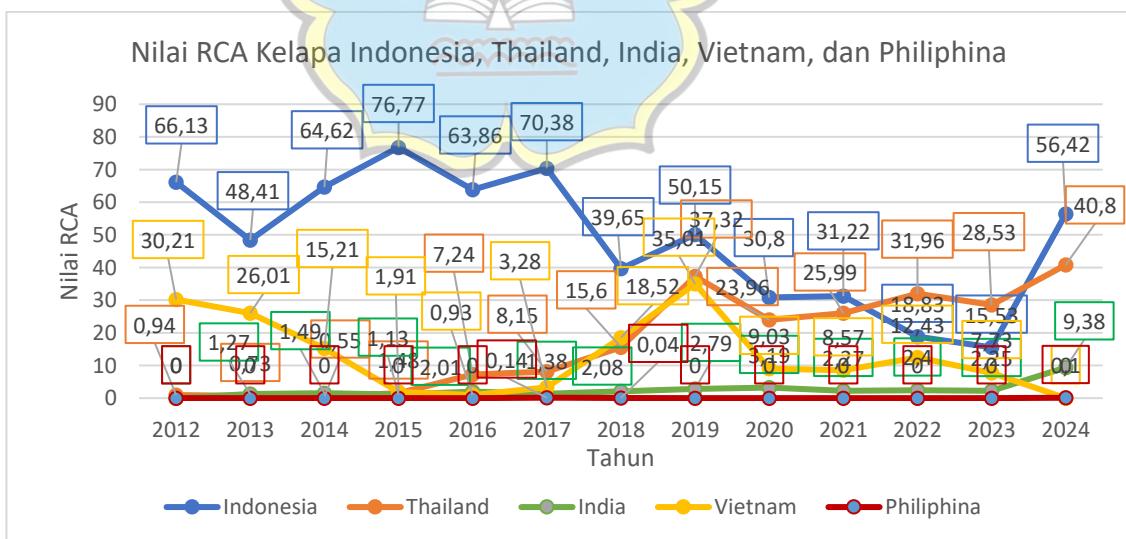
memiliki penilaian antara -1 sampai dengan 1 sehingga senuah produk dikatakan memiliki daya saing bila RSCA >0 dan tidak memiliki daya saing bila RSCA <0.



Gambar 7. Negara Penghasil Kelapa Dunia Tahun 2021

Sumber : Data Katadata Media Network (Databoks) yang di olah (2025)

Dari 10 negara penghasil kelapa dunia maka diambil 4 negara penghasil kelapa terbesar yaitu negara Thailand, India, Vietnam, dan Philipina agar bisa membandingkan daya saing ekspor kelapa Indonesia di pasar Internasional. Berikut Grafik perbandingan nilai RCA kelapa Indonesia, Thailand, India, Vietnam, dan Philipina di pasar Internasional dari tahun 2012-2024 :



Gambar 8. Grafik Perbandingan Nilai RCA Kelapa Indonesia, Thailand, India, Vietnam, dan Philipina

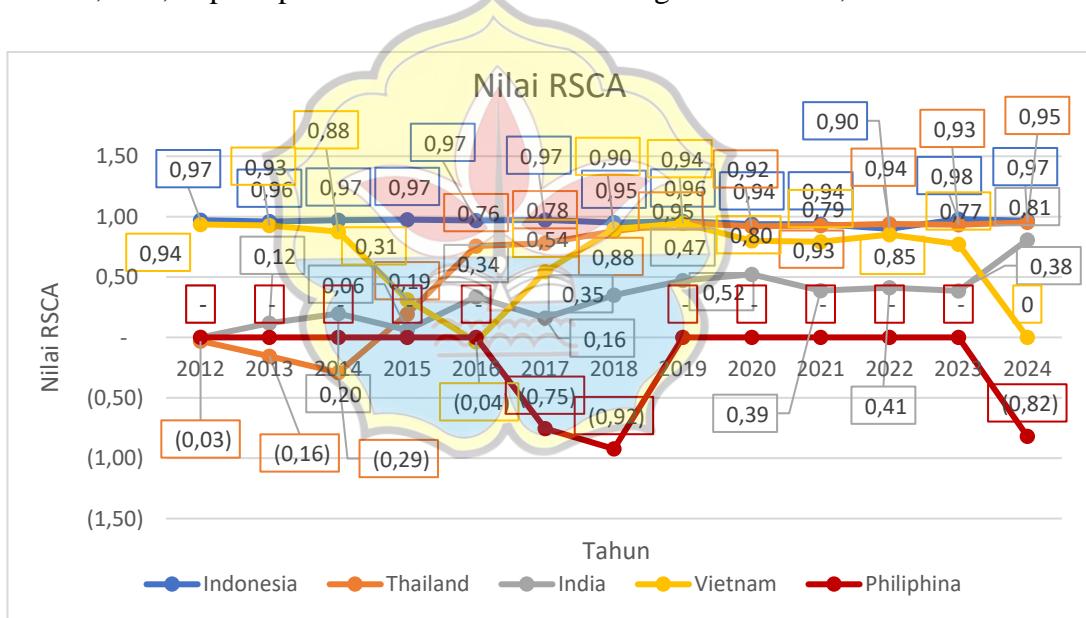
Sumber : Data UN Comtrade yang di olah (2025)

Gambar 8 menunjukkan nilai RCA ekspor kelapa Indonesia dengan kode HS 080112 memiliki daya saing di pasar utama, ditunjukkan oleh nilai RCA yang lebih dari 4. Berdasarkan Grafik di atas nilai RCA negara pengekspor kelapa dari tahun

2012-2024, Indonesia secara konsisten memiliki nilai RCA yang jauh lebih tinggi dibandingkan negar-negara pesaing seperti Thailand, India, Vietnam, dan Philipina. Nilai RCA Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 2015 dengan angka 76,77, sementara nilai rata-rata selama periode tersebut adalah 48,67. Ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang sangat kuat dalam ekspor kelapa dalam tempurung dibandingkan negara-negara lain.

Thailand, Vietnam, India, dan Philipina memiliki nilai RCA yang jauh lebih rendah, Thailand menempati urutan kedua dengan nilai rata-rata sebesar 17,17, Vietnam menempati urutan ketiga dengan nilai rata-rata sebesar 12,99, India menempati urutan keenam dengan nilai rata-rata sebesar 2,43 dan Philipina menempati urutan kelima dengan nilai rata-rata sebesar 0,09 hampir tidak memiliki keunggulan komparatif mungkin dikarenakan Philipina hanya mengekspor kelapa yang sudah diolehan seperti minyak kelapa (VCO).

Berdasarkan hasil analisis RCA dan RSCA pada Grafik 9, terlihat bahwa komoditas kelapa Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang cukup besar di pasar dunia. Hal ini ditunjukkan nilai RCA yang jauh diatas 1 dan nilai RSCA berkisar antar 0,89-0,97 pada periode tahun 2012-2024 dengan rata-rata 0,95.



Gambar 9. Grafik Perbandingan Nilai RSCA Kelapa Indonesia, Thailand, India, Vietnam, dan Philipina

Sumber : Data UN Comtrade yang di olah (2025)

Berdasarkan Grafik 9. perbandingan nilai RSCA, Indonesia adalah pemimpin pasar dengan keunggulan komparatif tertinggi dan paling konsisten dengan nilai RSCA mendekati +1. Thailand mengalami transisi besar dari yang tidak kompetitif pada awal periode menjadi sangat kompetitif sejak tahun 2016. Vietnam punya keunggulan cukup kuat tapi lebih fluktuatif. India hanya punya keunggulan terbatas menunjukkan posisinya masih lemah. Philipina justru tidak kompetitif dan bahkan cenderung merosot dalam mengekspor kelapa dengan kode HS 080112.

Berdasarkan hasil penelitian nilai RSCA Indonesia konsisten tinggi yaitu sebesar 0,89-0,97 hampir mendekati +1 dengan nilai rata-rata sebesar 0,95. Menunjukkan Indonesia punya keunggulan komparatif yang sangat kuat dan stabil dalam ekspor kelapa dibanding negara pesaing. Nilai RSCA Thailand sempat negatif di tahun 2012-2014 tapi meningkat drastis sejak 2016 hingga mencapai 0,75-0,95 dengan nilai rata-rata 0,59 menunjukkan komparatif moderat yang makin membaik dari waktu ke waktu. Nilai RSCA India relatif rendah yaitu 0,06-0,52 dengan nilai rata-rata sebesar 0,32 artinya India memiliki keunggulan komparatif lemah hingga sedang, posisi komparatifnya belum stabil meski ada trend kenaikan di beberapa tahun. Nilai RSCA Vietnam cukup bervariasi sempat negatif di tahun 2016 namun sebagian besar positif dan cukup tinggi yaitu 0,54-0,94 dengan nilai rata-rata sebesar 0,66 menandakan keunggulan komparatif kuat namun masih di bawah keunggulan Indonesia. Nilai RSCA Philipina sebagian besar 0 atau negatif terendah -0,811 ditahun 2024 dengan nilai rata-rata sebesar -0,05 artinya tidak memiliki keunggulan komparatif dalam ekspor kelapa bahkan cenderung kehilangan daya saing.

## KESIMPULAN

1. Gambaran ekspor kelapa Indonesia ke luar negeri, kurang lebih ekspor kelapa Indonesia menunjukkan kinerja yang kuat dan kompetitif secara global. Meskipun ada fluktuasi dalam volume dan nilai ekspor akibat faktor internal dan eksternal, tren jangka panjang menunjukkan potensi pertumbuhan dan dominasi di pasar kelapa dunia. Proyeksi jangka pendek hingga 2027 menunjukkan perlunya intervensi dan penguatan produksi agar daya saing tetap terjaga.
2. Tren volume dan nilai ekspor kelapa Indonesia berfluktuasi dengan puncak pada 2017 dan penurunan tajam 2018-2019 terjadi penurunan signifikan dipicu faktor eksternal seperti harga global, kebijakan perdagangan, pandemi, dan pelemahan permintaan internasional. Terjadi pemulihan pada 2020 meski belum kembali ke level tertinggi.
3. Proyeksi produksi, volume dan nilai ekspor kelapa Indonesia 2025-2027. Produksi kelapa stagnan hingga menurun tipis, produksi diperkirakan tertinggi terjadi pada tahun 2025 (2,88 juta ton), terendah pada tahun 2027 (2,87 juta ton). Volume dan nilai ekspor diperkirakan pulih perlahan, namun pemulihannya moderat dan belum kembali ke puncak 2017. Volume dan nilai ekspor diperkirakan tertinggi terjadi pada 2027 sebesar 379,13 juta ton dengan nilai USD 72,43 juta, terendah diperkirakan pada 2025 sebesar 332,59 juta ton dengan nilai UDS 64,59.
4. Daya saing ekspor kelapa Indonesia sangat kuat dengan nilai RCA >4 dan nilai RSCA mendekati +1, jauh di atas Thailand, Vietnam, India, dan Philipina. Indonesia konsisten menjadi pemimpin pasar global kelapa.

## SARAN

1. Peningkatan produktivitas dan regenerasi tanaman, perlu dilakukan peremajaan kebun kelapa khususnya didaerah dengan tanaman tua agar produktivitas dapat meningkat secara berkelanjutan.
2. Optimalisasi lahan terbatas dengan meningkatkan hasil per hektar, bukan hanya menambah luas lahan.
3. Hasil peramalan produksi, volume dan nilai ekspor sebaiknya digunakan sebagai acuan dalam perencanaan strategi ekspor kelapa Indonesia baik di tingkat pemerintah maupun pelaku usaha.
4. Stabilitas daya saing dijaga melalui hilirisasi, peningkatan mutu produk, serta penguatan branding “kelapa Indonesia” di pasar global.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariandi, Y., Baroh, I., & Ibrahim, J. T. (2019). Analisis Trend Ekspor Teh Indonesia. *Journal of Agricultural Socioeconomics and Business*, 2(1), 22–31.
- Arif, A. (2024). Negara Penghasil Kelapa Terbesar. Radio Republik Indonesia. <https://www.rri.co.id/lain-lain/949541/negara-penghasil-kelapa-terbesar>
- Badan Pusat Statistik. (2024). Produksi Tanaman Perkebunan (Ribu Ton), 2023. Republika. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTMyIzI=/produksi-tanaman-perkebunan--ribu->
- BPS.(2023).Data EksporImpor Nasional. Republika. <https://www.bps.go.id/id/exim>
- Dewi, M. F. A., & Indrajaya, I. G. B. (2020). Pengaruh Jumlah Produksi, Harga Internasional dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kertas Indonesia. E-Jurnal EP, 9(8), 1774–1803. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/62239/36053>
- Export, P. (2024). Analisis trend dan faktor ekspor yang mempengaruhi ekspor lada indonesia. 8, 1380–1390.
- Gerson Sipapa, Kunto Wibowo, & Agustina S. Mori Muzendi. (2022). Strategi Pengembangan Usahatani Kelapa (Cocos Nucifera) Study Kasus Di Kampung Wau Distrik Abun Kabupaten Tambrauw. Sosio Agri Papua, 11(01), 10–18. <https://doi.org/10.30862/sap.v11i01.250>
- Ibrahim, A. L., & Dimitha, N. (2024). Analisis Posisi Daya Saing Ekspor Kelapa Dalam Tempurung ( Coconuts in Shell ) di Pasar Internasional Analysis of the Competitive Position of Exports of Coconuts in Shell in the International Market. Journal Agribusiness Sciences, 8(2), 217–226.
- Iqbal, J., Heriyani, H., & Wigarti, A. (2022). Pengaruh Kurs Valuta Asing terhadap Nilai Ekspor Teh Kayu Aro pada PT. Perkebunan Nusantara VI. Global Financial Accounting Journal, 6(1), 121. <https://doi.org/10.37253/gfa.v6i1.6540>
- Kusnaedi, P. M. (2024). Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis Analisis Daya Saing Komoditas Teh Hitam Indonesia di Pasar Global Competitiveness Analysis of Indonesian Black Tea Commodity in Global Market. 10(1), 1580–1588.
- Lubis, N. (2025). Analisis Perbandingan Produktivitas Komoditi Kelapa Di Indonesia

- Dan Malaysia. Jurnal Agristan, 7(1), 96–105.  
<https://doi.org/10.37058/agristan.v7i1.14080>
- Makaruku, M., Wattimen, A., & Kembauw, E. (2024). Kajian Budidaya Tanaman Kelapa Di Desa Uraur Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat. VIABEL: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian, 18(1), 13–20.  
<https://doi.org/10.35457/viabel.v18i1.3251>
- Maulani, R. D., & Wahyuningsih, D. (2021). Analisis Ekspor Kopi Indonesia pada Pasar Internasional. Pamator Journal, 14(1), 27–33.  
<https://doi.org/10.21107/pamator.v14i1.8692>
- Mempengaruhi, F. Y., Kelapa, E., Darnita, S., & Ginting, L. N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kelapa Indonesia di Pasar Malaysia. JASc (Journal of Agribusiness Sciences), 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.30596/jasc.v6i1.10585>
- Monica, B., & Koesheryatin, D. (2018). Analisis Laporan Keuangan Dengan Metode Trend Analysis Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada PT.PGN (Persero) Tbk Periode 2013-2017. Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local, 1(69), 1–10.
- Muhammad, [, Al Ghozy, R., Soelistyo], A., & Kusuma, H. (2017). Analisis Ekspor Kakao Indonesia Di Pasar Internasional. Jurnal Ilmu Ekonomi, 1(Machfudz 2007), 453–473.
- Nations, U. (2025). UN Comtrade Database. United Nation Commodity Trade Statistik. <https://comtradeplus.un.org/>
- Nur Salsabila, M., Anggun Sulistiawan, N., & Habibah Irawan, R. (2024). Dampak Ekspor Impor Di Indonesia Saat Covid-19. 2(2), 173–180.  
<https://malaqbipublisher.com/index.php/JIMBE>
- Riki, S. et al. (2020). Pengendalian Persediaan Dengan Metode Forcasting : Moving Average dan Exponential Smoothing. Algor, 2(1), 22.
- Rinaldi, B. (n.d.). Ekspor Kelapa Indonesia, Gemilang dan Peluang Emas di Pasar Global. UKMINDONESIA.ID. Retrieved June 18, 2025, from <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/ekspor-kelapa-indonesia-gemilang-dan-peluang-emas-di-pasar-global>
- Rizaty, M. A. (n.d.). Indonesia, Produsen Kelapa Terbesar di Dunia. Databoks. Retrieved June 21, 2025, from <https://databoks.katadata.co.id/agroindustri/statistik/08fec3eb4a779d4/indonesia-produsen-kelapa-terbesar-di-dunia>
- Sa, F., Relawati, R., & Tain, A. (2025). Analisis Trend dan Ekspor Kelapa Indonesia di Pasar China Analysis of Indonesia 's Coconut Export Trends in the Chinese Market. 11, 277–284.
- Suprehatin, S., & Al Naufal, H. (2021). Daya Saing Produk Kelapa Indonesia Dan Eksportir Kelapa Utama Lainnya Di Pasar Global. Jurnal Penelitian Pertanian Terapan, 21(1), 24–31. <https://doi.org/10.25181/jppt.v21i1.2073>
- Wikipedia. (n.d.). Daftar negara menurut produksi kelapa. Wikipedia Ensiklopedia Bebas.[https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_negara\\_menurut\\_produksi\\_kelapa](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_negara_menurut_produksi_kelapa)

## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis Nabila. S dilahirkan di Tebo Ulu pada tanggal 30 Desember 2003. Penulis adalah anak ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sabri dan Ibu Ainun Zuhria. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar Madrasah Ibtidaiyah Rambahani (MI) pada Tahun 2015 dan dilanjutkan dengan menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Pondok Pesantren Al-Inayah tamat pada Tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan dan menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK PP Negeri Jambi pada tahun 2021.

Pada tahun 2021 penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Batanghari Jambi dan diterima di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian melalui jalur mandiri sampai 2025. Penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi. Pada tanggal 02 september 2025 penulis melaksanakan ujian skripsi yang berjudul “Tren, Proyeksi dan Daya Saing Ekspor Kelapa Indonesia Di Pasar Internasional” yang dibimbing oleh ibu Dr. Siti Abir Wulandari, S.TP., M.Si dan Hj. Asmaida, S.Pi., M.Si dalam sidang dihadapkan tim Penguji dan dinyatakan lulus serta memperoleh gelar Sarjana Pertanian.